**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu hal yang selalu menarik untuk dibicarakan dan dikaji karena sepanjang peradaban manusia, maka sepanjang itu pula pendidikan selalu dibutuhkan sebab pendidikan ditujukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, sebagaimana dirumuskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada bab II pasal 3 bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab.

Peningkatan kualitas pendidikan tidak terlepas dari seluruh komponen pendidikan yang terkait dalam proses pembelajaran, salah satu komponen yang dimaksud adalah guru. Guru sebagai ujung tombak dalam pelaksanaan pendidikan merupakan pihak yang sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Kepiawaian dan kewibawaan guru sangat menentukan kelangsungan proses belajar mengajar di kelas ataupun efeknya di luar kelas. Guru harus membawa siswa kepada tujuan yang hendak dicapai. Ada beberapa hal yang dapat membentuk kewibawaan guru, antara lain adalah penguasaan materi, penerapan pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi siswa, serta hubungan antara individu.

1

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, telah banyak juga perubahan yang terjadi dalam segala aspek bidang kehidupan manusia. Oleh karena itu, pembelajaran IPA di sekolah diharapkan lebih maksimal demi terwujudnya tujuan pendidikan. Belajar IPA tidak hanya sekedar menghafal konsep, tetapi dengan belajar IPA diharapkan siswa dapat memiliki sikap dan kemampuan yang berguna bagi dirinya, masyarakat, dan lingkungan sekitarnya. Menurut Mulyasa (2006: 110) IPA adalah:

Ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.

Mata pelajaran IPA di Sekolah Dasar merupakan salah satu mata pelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara lingkungan, teknologi dan masyarakat. Motivasi belajar siswa yang rendah di sekolah dasar merupakan salah satu faktor penyebab rendahnya hasil belajar yang dicapai oleh siswa, namun motifasi belajar tidak terlepas pula bagaimana strategi yang diterapkan dalam menjalankan proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi awal kegiatan di SD Negeri 103 Kalosi Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang pada tanggal 6 - 7 Desember 2014 diperoleh data hasil nilai rata-rata pelajaran IPA yang diperoleh siswa adalah 65, sedangkan nilai KKM yaitu 70. Dengan demikian hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA masih tergolong rendah, yang disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor guru dan faktor siswa. Faktor guru yaitu: 1) Guru menjelaskan materi IPA hanya berorientasi pada buku; 2) Guru mendominasi proses belajar mengajar. Sedangkan Faktor siswa yaitu: 1) Pemahaman terhadap materi IPA hanya bersifat sementara (jangka pendek) karena proses pembelajaran kurang bermakna bagi siswa; 2) Siswa kurang aktif dalam pembelajaran. Rendahnya hasil belajar dibuktikan dari 17 siswa hanya 10 siswa yang memenuhi standar KKM yaitu 58% sedangkan yang 7 siswa memperoleh nilai dibawah standar yaitu 42% dari jumlah siswa keseluruhan. Yang artinya dibawah standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan pada mata pelajaran IPA di kelas V yaitu 80% murid memperoleh nilai 70.

Kedua faktor tersebut sangat memungkinkan untuk mempengaruhi rendahnya hasil belajar IPA pada siswa kelas V SDN 103 Kalosi Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang, sehingga diperlukan suatu upaya yang lebih serius dari guru dalam melaksanakan pembelajaran. Untuk mengantisipasi hal ini perlu di berikan solusi yang sesuai kebutuhan siswa salah satunya yaitu dengan menerapkan pembelajaran yang bermakna. Pembelajaran yang bermakna diartikan sebagai pembelajaran yang mampu mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan dunia nyata siswa. Hal ini dimaksudkan agar siswa dapat mengalami langsung materi yang dipelajari di kelas, tidak hanya sekedar mendengarkan penjelasan guru dari buku.

Salah satu pendekatan yang dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengelola dan mengkonstruksi pemikirannya sendiri dan menghubungkan antara satu fenomena dengan fenomena lain yang ada dilingkungan alam sekitarnya, sehingga memperoleh suatu pemahaman terhadap objek yang diamati adalah pendekatan kontekstual*.*

Pendekatan kontekstual merupakan pendekatan yang melibatkan siswa secara penuh dalam proses pembelajaran. Siswa didorong untuk aktif dalam mempelajari materi pelajaran sesuai dengan topik yang akan dipelajarinya. Belajar dalam konteks kontekstual bukan hanya sekedar mendengarkan dan mencatat tetapi belajar adalah proses pengalaman secara langsung. Taniredja (2011: 52) mengemukakan:

Pembelajaran kontekstual adalah konsep belajar yang dapat membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata peserta didik dan mendorong peserta didik untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kesadaran perlunya pembelajaran kontekstual, khususnya pada mata pelajaran IPA didasarkan adanya kenyataan bahwa sebagian besar siswa memahami materi hanya bersifat sementara sehingga tidak mampu menghubungkan antara materi yang dipelajari dengan pemanfaatannya terhadap kehidupan nyata. Maka peneliti menerapkan pembelajaran kontekstual di dalam mengkaji permasalahan ini, karena pembelajaran kontekstual memberikan makna, kesan, dan bukti terhadap materi yang dipelajari lewat pengalaman nyata siswa.

Penerapan pendekatan kontekstual dalam mata pelajaran IPA, pada siswa kelas V SDN 103 Kalosi Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang didasarkan pada hasil penelitian Supardi (2011: 50) menyimpulkan bahwa “dengan menggunakan pembelajaran CTL dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas V SDN Gunung Sari I Kota Makassar”. Selanjutnya hasil penelitian Salam Samad (2014) mengemukakan bahwa: “pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar murid pada mata pelajaran IPA kelas V SD Negeri 1 Bontonompo Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa. Hasil penelitian diatas memperkuat bahwa pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA.

Berdasarkan permasalahan di atas, guru sebaiknya menerapkan pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran IPA. Sehingga peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Pendekatan Kontekstual Untuk Meningkatakan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SDN 103 Kalosi Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang”.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang, maka rumusan masalah penelitian ini adalah: Bagaimanakah Penerapan Pendekatan Kontekstual dalam Upaya Untuk Meningkatakan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SDN 103 Kalosi Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang?

1. **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Penerapan Pendekatan Kontekstual dalam Upaya Untuk Meningkatakan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SDN 103 Kalosi Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang.

1. **Manfaat Penelitian**
2. Manfaat Teoretis
3. Bagi Akademisi atau lembaga, dapat dijadikan sumber informasi dan referensi bagi pengembangan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan kontekstual.
4. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan mengenai pengaplikasian pendekatan kontekstual dalam proses pembelajaran.
5. Manfaat Praktis
6. Bagi siswa, dapat membantu siswa dalam peningkatan hasil belajar pada bidang studi IPA.
7. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengalaman secara langsung penggunaan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran IPA.
8. Bagi sekolah, mendapat sumbangan inovasi pembelajaran yang secara operasional cocok dan relevan dengan nuansa pembelajaran yang diinginkan dalam penerapan kurikulum tingkat satuan pendidikan.

**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS TINDAKAN**

1. **Kajian Pustaka**

**1. Pembelajaran Kontekstual**

1. **Pengertian Pembelajaran Kontekstual**

Proses pembelajaran IPA yang menekankan pada pemberian pengalaman lansung memberikan arah yang dalam penerapannya untuk menggunakan pendekatan dengan menekankan pada aspek kinerja siswa, jadi fungsi dan peran guru hanya sebagai fasilitator sedangkan siswa lebih produktif untuk merumuskan sendiri tentang fenomena yang berkaitan dengan fokus kajian secara kontekstual. Pendekatan kontekstual memungkinkan siswa untuk menghubungkan isi materi dengan konteks kehidupan sehari-hari untuk menemukan makna. Hal ini sesuai dengan pendapat beberapa ahli tentang pengertian pembelajaran kontekstual yakni:

Sanjaya (2006: 225) menyatakan:

Pembelajaran kontekstual (*contekstual teaching and learning*) adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk menemukan materi yang dipelajari dengan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk menerapkannya dalm kehidupan mereka.

Hal ini juga sejalan dengan Daryanto (2013: 323) mengemukakan:

Pembelajaran kontekstual (*contekstual teaching and learning*) adalah konsep belajar yang membantu guru menghubungkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata peserta didik.Pembelajaran kontekstual mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.

7

Penerapan pembelajaran kontekstual, tugas guru adalah membantu siswa mencapai tujuannya, guru lebih banyak berurusan dengan strategi daripada memberi informasi. Tugas guru mengelola kelas untuk membantu siswa menemukan pengetahuuan yang baru, sehingga pengetahuan yang di dapatkan oleh siswa di dapatkan dari menemukan sendiri bukan hanya apa yang di sampaikan oleh guru.

Pendekatan kontekstual merupakan upaya untuk mengaktifkan siswa dalam proses belajar mengajar. (Taniredja, 2011: 67) mengemukakan:

Sistem CTL adalah sebuah proses pendidikan yang bertujuan menolong para siswa melihat makna di dalam materi pelajaran yang mereka pelajari dengan cara menghubungkan subjek-subjek akademik dengan konteks dalam kehidupan keseharian siswa yaitu dengan konteks keadaan pribadi, sosial, dan budaya mereka.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendekatan kontekstual merupakan konsep belajar yang membantu guru dalam mengaitkan antara materi pelajaran dengan kehidupan nyata siswa, dalam pelaksanaannya siswa lebih diaktifkan dalam proses pembelajaran.

Zahorik ( Taniredja, 2011: 53) mengemukakan 5 (lima) elemen yang harus diperhatikan dalam pembelajaran kontekstual, yaitu:

1. Pengaktifan pengetahuan yang sudah ada
2. Memperoleh pengetahuan baru dengan cara mempelajari secara keseluruhan dahulu, kemudian memperhatikan detailnya
3. Pemahaman pengetahuan, yaitu dengan cara menyusun konsep sementara, melakukan *sharing* kepada orang lain agar mendapat tanggapan dan atas dasar tanggapan itu konsep tersebut direvisi dan dikembangkan
4. Mempraktekkan pengetahuan dan pengalaman tersebut
5. Melakukan refleksi terhadap strategi pengembangan pengetahuan tersebut.

Beranjak dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan hakekat pembelajaran kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan materi pelajaran yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata peserta didik dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

1. **Karakteristik Pembelajaran Kontekstual**

Menurut Sanjaya (2006: 256) terdapat lima karakteristik penting dalam proses pembelajaran yang menggunakan pembelajaran kontekstual yaitu:

1. Dalam CTL pembelajaran merupakan proses mengaktifkan pengetahuan yang sudah ada artinya apa yang akan dipelajari tidak terlepas dari pengetahuan yang sudah dipelajari, dengan demikian pengetahuan yang akan diperoleh siswa adalah pengetahuan yang utuh yang memiliki keterkaitan satu sama lain.
2. Pembelajaran yang CTL adalah belajar dalam rangka memperoleh dan menambah pengetahuan baru. Pengetahuan baru itu diperoleh dengan cara deduktif, artinya pembelajarn dimulai dengan membelajarkan secara keseluruhan, kemudian memperhatikan detailnya.
3. Pemahaman pengetahuan yang diperoleh bukan untuk dihafal tetapi untuk dipahami dan diyakini, misalnya dengan cara meminta tanggapan dari yang lain tentang pengetahuan yang diperolehnya dan berdasarkan tanggapan tersebut baru pengetahuan itu dikembangkan.
4. Mempraktekkan pengetahuan dan pengalaman tersebut. Pengetahuan dan pengalaman yang diperolehnya harus dapat diaplikasikan dalam kehidupan siswa, sehingga tampak perubahan prilaku siswa.
5. Melakukan refleksi strategi pengembangan pengetahuan. Hal ini dilakukan sebagai umpan balik terhadap proses perbaikan dan penyempurnaan strategi.

Sedangkan menurut Johnson ( Rusman, 2012: 192) mengemukakan bahwa Pengajaran dan Pembelajaran kontekstual memiliki karakteristik sebagai berikut:

1) Melakukan hubungan yang bermakna (*making meaningful connections*).

2) Melakukan kegiatan-kegiatan yang signifikan (*doing significant work*).

3) Belajar yang diatur sendiri (*self-regulated learning*).

4) Bekerja sama (*collaborating*).

5) Berpikir kritis dan kreatif (*critical and creatif thinking*).

6) Mengasuh dan memelihara pribadi siswa (*nurturing the individual*).

7) Mencapai standar yang tinggi (*riching hight standards*).

8) Menggunakan penilaian autentik (*using authentic assessment*).

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran kontekstual yaitu:

(1)Pembelajaran berdasarkan kehidupan nyata siswa dengan mengutamakan pengalaman anak. (2)berpusat kepada siswa, sehingga guru hanya mengarahkan. (3)siswa aktif, kreatif, dan kritis. (4)mengedepankan kerjasama dalam memcahkan suatu masalah. (5)siswa dinilai dalam kegiatan yang dilakukan.

1. **Ciri - Ciri Pembelajaran Kontekstual**

Ada beberapa ciri-ciri dari pembelajaran kontekstual seperti yang di kemukakan oleh Amri (2010) yaitu:

1. Menyandarkan pada pemahaman makna,
2. Pemilihan informasi berdasarkan kebutuhan siswa,
3. Siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran,
4. Pembelajaran dikaitkan dengan dunia nyata,
5. Selalu mengaitkan informasi dengan pengetahuan yang di miliki siswa,
6. Siswa menggunakan waktu belajarnya untuk menemukan, menggali, berdiskusi, berfikir kritis, dan pemecahan masalah.
7. Hasil belajar diukur melalui penerapan penilaian autentik.
8. **Asas- Asas Pembelajaran Kontekstual**

Pembelajaran kontekstual sebagai suatu pendekatan pembelajaran memiliki 7 asas, asas ini yang melandasi suatu pelaksanaan proses pembelajaran. Seringkali asas ini disebut juga komponen-komponen pembelajaran kontekstual. Komponen tersebut dijelaskan (Sanjaya, 2006) sebagai berikut:

1. Kontruktivisme (*constructivism*)

*Constructivism* merupakan landasan berpikir pendekatan kontekstual, yaitu pengetahuan yang dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit dan hasilnya diperluas. Esensi dari pembelajaran konstruktivisme adalah ide bahwa siswa harus menemukan dan mengonstruksi sendiri pengetahuan yang dimilikinya, sehingga dengan sendirinya anak mampu mengingat pengetahuan tersebut dalam jangka waktu yang cukuk lama.

1. Menemukan (*inquiry*)

Menemukan merupakan bagian inti dari kegiatan pembelajaran berbasis kontekstual. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta tetapi hasil menemukan sendiri. Guru harus selalu merancang kegiatan yang merujuk pada kegitan menemukan apapun materi yang diajarkannya. Siklus *inquiry* yaitu observasi, bertanya, mangajukan dugaan, pengumpulan data, dan penyimpulan. Kata kunci dari strategi *inquiry* adalah siswa menemukan sendiri.

1. Bertanya (*questioning*)

Bertanya merupakan strategi utama pembelajaran yang berbasis kontekstual. Bertanya dalam pembelajaran dipandang sebagai kegiatan guru untuk mendorong, membimbing, dan menilai kemampuan berpikir siswa. Bagi siswa kegiatan bertanya merupakan bagian penting d alam melaksanakan pembelajaran yang berbasis *inquiry* yaitu menggali informasi, mengkonfirmasikan apa yang sudah diketahui, dan mengarahkan perhatian pada aspek yang belum diketahuinya.

1. Masyarakat belajar (*learning community*)

Konsep masyarakat belajar menyatakan agar hasil pembelajaran diperoleh dari bekerja sama dengan orang lain. Hasil belajar diperoleh dari *sharing* antar teman, antar kelompok dan antar yang tahu ke belum tahu. Dalam kelas kontekstual, guru disarankan selalu melaksanakan pembelajaran dalam kelompok-kelompok belajar. Siswa dibagi dalam kelompok-kelompok yang anggotanya heterogen, yang tahu memberi tahu yang belum tahu, yang cepat menangkap mendorong temannya yang lambat, yang mempunyai gagasan segera memberi usul.

1. Pemodelan (*modeling*)

Proses pembelajaran dengan memperagakan suatu contoh yang dapat ditiru oleh siswa. Dengan demikian *modeling* merupakan asas penting dalam pendekatan kontekstual karena melalui kontekstual siswa dapat terhindar dari verbalisme atau pengetahuan yang bersifat teoretis abstrak.

1. Refleksi (*reflection*)

Refleksi juga bagian penting dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual. Refleksi adalah cara berpikir tentang apa yang baru dipelajari atau berpikir ke belakang tentang apa-apa yang sudah kita lakukan di masa lalu. Refleksi merupakan respon terhadap kejadian, aktivitas atau pengetahuan yang belum diterima.

1. Penilaian nyata (*authentic assessment*)

*Assessment* adalah proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran perkembangan belajar siswa, yang perlu diketahui oleh guru agar bisa memastikan bahwa siswa mengalami proses pembelajaran dengan benar. Apabila data yang dikumpulkan oleh guru mengidentifikasikannya bahwa siswa mengalami kemacetan dalam belajar, maka guru harus segera bisa mengambil tindakan yang tepat agar siswa terbebas dari kemacetan belajar. Karena gambaran tentang kamajuan belajar itu diperlukan sepanjang proses pembelajaran, maka *assessment* dilakukan bersama secara terintegrasi dari kegiatan pembelajaran. (Sanjaya, 2006)

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa secara umum, pendekatan kontekstual memiliki tujuh komponen, diantaranya konstruktivisme (*constructivism*), menemukan (*inquiry*), bertanya (*questioning*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modeling*), refleksi (*reflection*), dan penilaian sebenarnya (*authentic assessment*).

**2. Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar**

1. **Pengertian Pembelajaran IPA**

Kata IPA biasa diterjemahkan dengan Ilmu Pengetahuan Alam yang berasal dari kata *natural science*. *Natural* artinya alamiah berhubungannya dengan alam, sedangkan *science* artinya ilmu pengetahuan. Jadi IPA secara harfiah dapat disebut sebagai ilmu pengetahuan yang membahas tentang alam atau yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam.

Bundu (2010: 19) mengutip beberapa pendapat para ahli dan mengemukakan beberapa rincian hakikat IPA, adalah:

1) IPA adalah bangunan atau deretan konsep dan skema konseptual (*conceptual schemes*) yang saling berhubungan sebagai hasil eksperimentasi dan obsevasi; 2) IPA adalah bangunan pengetahuan yang diperoleh dengan menggunakan metode observasi; 3) IPA adalah suatu sistem untuk memahami alam semesta melalui data yang dikumpulkan melalui observasi atau eksperiman yang dikontrol; dan 4) IPA adalah aktifitas pemecahan masalah oleh manusia yang termotifasi oleh keingintahuan akan alam di sekelilingnya dan kegiatan untuk memahami, menguasai dan mengelolahnya demi memenuhi kebutuhan.

Ada dua aspek penting dari defenisi-defenisi di atas yakni langkah-langkah yang ditempuh dalam memahami alam (proses IPA) dan pengetahuan yang dihasilkan berupa fakta, prinsip, konsep dan teori (produk IPA). Kedua aspek ini harus didukung oleh sikap IPA (sikap ilmiah) berupa keyakinan akan nilai yang harus dipertahankan ketika mencari atau mengembangkan pengetahuan baru melalui metode ilmiah (*scientificmethods*).

1. **Tujuan Pembelajaran IPA**

Menurut Mulyasa (2006) mata pelajaran IPA di SD/MI bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Memperoleh kayakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya;
2. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari;
3. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat;
4. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan;
5. Meningkatkan kesadaran untuk berperanserta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam;
6. Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan; dan
7. Memproleh bekal pengetahuaan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.
8. **Ruang Lingkup IPA**

Ruang lingkup bahan kajian IPA untuk SD/MI dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Mulyasa (2006: 112) meliputi aspek-aspek berikut:

1. Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan, dan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan.
2. Banda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi: cair, padat, dan gas.
3. Energi dan perubahannya, yang meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya, dan pesawat sederhana.
4. Bumi dan alam semesta, yang meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya.

**3. Hasil Belajar**

1. **Pengertian Belajar**

Belajar bukanlah sekadar mengumpulkan pengetahuan. Belajar adalah proses mental yang terjadi dalam diri seseorang, sehingga dapat menyebabkan munculnya perubahan perilaku. Aktivitas mental itu terjadi karena adanya interaksi individu dengan lingkungannya.

Purwanto ( Thobroni dan Mustofa, 2011: 20) mengemukakan bahwa:

Belajar adalah apabila suatu situasi stimulus bersama dengan isi ingatan memengaruhi siswa sehingga perbuatannya berubah dari waktu ke waktu sebelum ia mengalami situasi itu ke waktu sesudah ia mengalami situasi tadi

Sejalan dengan itu Hakim ( Fathurrohman dan Sutikno, 2007: 6) mendefenisikan bahwa:

Belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut di tampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya fikir, dan lain-lain kemampuannya.

Jadi dapat dikatakan bahwa belajar adalah suatu proses dan usaha sadar yang dilakukan oleh setiap individu yang dapat menyebabkan perubahan tingkah laku individu tersebut sebagai tanggapan terhadap respon-respon akibat interaksi dengan lingkungannya. Dengan kata lain, belajar merupakan kegiatan peningkatan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor.

1. **Hasil Belajar**

Hasil belajar seseorang tidak langsung terlihat tanpa orang itu melakukan sesuatu untuk memperlihatkan kemampuan yang diperolehnya melalui belajar. Hasil belajar memungkinkan dapat diukur dengan angka-angka, tetapi mungkin juga hanya dapat diamati melalui perubahan tingkah laku. Oleh sebab itu hasil belajar seharusnya dirumuskan dengan jelas sehingga dapat dievaluasi apakah tujuan yang diharapkan sudah tercapai atau belum.

Bundu (2010: 28) mengemukakan bahwa:

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang dapat diamati sesudah mengikuti kegiatan belajar dalam bentuk pengetahuan dan keterampilan. Pengetahuan menunjuk pada informasi yang tersimpan dalam pikiran, sedangkan keterampilan menunjuk pada aksi atau reaksi yang dilakukan seseorang dalam mencapai suatu tujuan.

Berdasarkan pembahasan tentang hasil belajar di atas, jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang dapat diamati setelah mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar juga memungkinkan dapat diukur dengan angka-angka melalui evaluasi untuk mengetahui apakah tujuan yang diharapkan setelah proses pembelajaran sudah tercapai atau belum.

Gagne (Thobroni dan Mustofa, 2011) mengemukakan lima macam kemampuan manusia yang merupakan hasil belajar sehingga pada gilirannya membutuhkan sekian macam kondisi belajar untuk pencapaiannya. Kelima macam kemampuan hasil belajar tersebut adalah:

* + - 1. Keterampilan intelektual, sejumlah pengetahuan mulai dari baca tulis hitung sampai kepada pemikiran yang rumit. Kemampuan intelektual tergantung kepada kapasitas intelektual kecerdasan seseorang.
      2. Strategi kognitif, mengatur cara belajar dan berfikir seseorang di dalam arti seluas-luasnya, termasuk kemampuan memecahkan masalah.
      3. Informasi verbal, pengetahuan dalam arti informasi dan fakta. Kemampuan ini pada umumnya dikenali dan tidak jarang.
      4. Keterampilan motorik yang diperoleh di sekolah, antara lain keterampilan menulis, mengetik, menggunakan jangka dan sebagainya.
      5. Sikap dan nilai, berhubungan dengan arah serta intensitas emosional yang dimiliki seseorang.

1. **Tujuan Belajar**

Menurut Sardiman (Haling, 2007: 3) pada dasarnya tujuan belajar terdapat tiga jenis, yaitu:

(1) untuk mendapatkan pengetahuan, yaitu suatu cara untuk mengembangkan kemampuan berpiki bagi anak untuk memperoleh pengetahuan dan kemampuan berpikir. Dengan tujuan belajar ini akan lebih tepat sistem presentasi atau pemberian tugas materi pelajaran; (2) untuk penanaman konsep dan keterampilan, yaitu cara belajar menghadapi dan menangani objek-objek secara fisik dan psikhis. Pencapaian tujuan belajar ini cenderung dilakukan dengan cara pendemonstrasian, pengamatan, dan pelatihan; dan (3) untuk pembentukan sikap, yaitu suatu kegiatan untuk menumbuhkan sikap mental, prilaku dan pribadi anak. Pencapaian tujuan belajar ini, dengan cara pemberian contoh perilaku yang perlu ditiru atau tidak, dengan mengarahkan anak dalam kegiatan mengamati, meniru, dan mencontoh.

1. **Faktor-faktor Mempengaruhi Belajar**

Suryabrata (Mappasoro, 2011) pada umumnya faktor-faktor yang menpengaruhi belajar dibagi kedalam 2 bagian, yaitu: 1) faktor *interen* yaitu faktor-faktor yang yang berasal dari dalam diri individu yang belajar; dan 2) faktor *eksteren* yaitu faktor-faktor yang berasal dari luar diri individu yang belajar. Berdasarkan penjelasan di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

Faktor *interen*, terdiri atas faktor a) fisiologis organis, b) psikologis

1. Fisiologis organis

Keadaan fisiologis pada umumnya dari diri individu yang mempunyai pengaruh yang besar. Keadaan jasmani yang segar misalnya sudah tentu akan memberikan pengaruh yang lebih baik dibandingkan dengan keadaan jasmani yang kurang/tidak segar, misalnya karena sakit atau karena kelelahan.

Pancaindra, seperti diketahui adalah merupakan pintu-pintu gerbang ilmu pengetahuan. Melalui pancaindra, seseorang melakukan aktifitas belajar (membaca, mengamati, mendengar, merasakan dan mengalami sesuatu dan berbagai bentuk aktifitas lain). Pancaindra yang berfungsi dengan baik sudah tentu akan memberikan pengaruh positif bagi terlaksananya kegiatan belajar.

1. psikologis

Sebagai aktifitas mental, belajar dipengaruhi oleh sejumlah faktor psikologis, diantaranya:

1. Kematangan belajar

Kematangan belajar merupakan sesuatu yang bersifat alamiah dan berhubungan dengan faktor biologis, karena hal itu terjadi diluar control manusia. Kematangan mempengaruhi proses belajar dalam arti bahwa proses belajar akan mencapai hasil yang optimal bila ditunjang dengan kematangan.

1. Kumpulan persepsi dan pengertian dasar

Manusia, sejak kecil berinteraksi aktif dengan lingkungannya. Melalui interaksi aktif tersebut, manusia memperoleh berbagai jenis persepsi dan pengertian-pengertian dasar yang merupakan cikal bakal dari proses pembentukan kemampuan dan pengetahuan manusia melalui proses belajar yang panjang.

1. Kapasitet (kemampuan) belajar

Setiap manusia dilahirkan dengan membawa potensi kemampuan yang berbeda-beda, sehingga dikenal misalnya anak yang cerdas dan sebaliknya. Faktor kapasitet ini merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi proses belajar

1. Minat dan Perhatian

Bahwa minat dan perhatian mempengaruhi proses belajar dan hasil belajar kiranya tidak sulit dipahami. Bagi seseorang yang tidak mempunyai minat dan perhatian didalam belajar tentu saja tidak dapat diharapkan akan memperoleh hasil yang baik.

1. Motivasi

Secara sederhana, motivasi diartikan sebagai kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk berbuat. Jadi motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar.

Faktor *eksteren*, terdiri atas:

1. Faktor lingkungan belajar, yang meliputi:
2. Lingkungan yang bersifat alami atau non sosial, seperti: keadaan udara, temperatur (suhu), cuaca, waktu (pagi, siang atau malam), tempat/ruangan belajar, lokasi tempat belajar, dan sebagainya;
3. Lingkungan sosial yaitu yang berkaitan dengan hubungan antar manusia, seperti kehadiran orang lain pada saat seseorang sedang belajar, dimana orang tersebut mengajak bicara ataukah mondar-mandir disekitar tempat belajar, terjadinya percakapan oleh sekelompok siswa atau kelas pada saat siswa di kelas lain sedang belajar, suara musik atau bunyi-bunyian yang lain mengganggu kensentrasi belajar dan sebagainya.
4. Faktor instrumental seperti:
5. Kurikulum (Garis-garis Besar Program Pengajaran dan semua perangkat pendukungnya: Petunjuk/Pedoman Pelaksanaan Kurikulum, seperti pedoman evaluasi, pedoman pelaksanaan administrasi dan sebagainya).
6. Sarana dan fasilitas serta berbagai jenis media pembelajaran, seperti: papan tulis, papan flannel, berbagai skema, dan bagan yang relevan dan sebagainya.
7. Berbagai bentuk program belajar-mengajar, mulai dari yang sangat umum sampai kepada yang sangat tersruktur, seperti: program cawu/semester, handout, silabus, satuan pelajaran, pengajaran, berprogram, modul, paket belajar dan sebagainya.
8. Berbagai bentuk tindakan didaktis/pedagosis baik yang secara sengaja dirancang/disiapkan maupun muncul secara transaksional yang diharapkan menunjang keefektivan proses belajar.
9. **Kerangka Pikir**

Pembelajaran IPA pada siswa kelas V SDN 103 Kalosi Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang mengalami permasalahan, kondisi awal menggambarkan hasil belajar IPA tergolong rendah, yang disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor guru dan faktor siswa. Faktor guru yaitu: 1) Guru menjelaskan materi IPA hanya berorientasi pada buku; 2) pembelajaran hanya perpusat pada guru (*teacher centered*). Sedangkan Faktor siswa yaitu: 1) Pemahaman terhadap materi IPA hanya bersifat sementara (jangka pendek) karena proses pembelajaran kurang bermakna bagi siswa; 2) Siswa kurang aktif dalam pembelajaran. Hal ini terjadi karena pembelajaran kurang memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar, sehingga materi dijelaskan secara abstrak dan siswa hanya menonjol pada tingkat hafalan dari sekian banyak rentetan topik atau pokok bahasan. Kondisi tersebut mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA.

Sehingga melalui pendekatan kontekstual, diharapkan dapat meningkatkan hasil pembelajaran IPA pada kelas V SDN 103 Kalosi Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang Kerangka berpikir penelitian ini digambarkan sebagai berikut

Pembelajaran IPA pada murid kelas V SD Negeri 103 Kalosi Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang

Aspek guru:

1. Guru menjelaskan materi hanya berpusat pada buku
2. Pembelajaran hanya berpusat pada guru, tidak berpusat pada siswa

Aspek murid:

1. Pemahaman terhadap materi IPA hanya bersifat sementara (jangka pendek)
2. Kurang aktif dalam pembelajaran

Hasil belajar IPA   
kelas V rendah

Pembelajaran kontekstual.

Komponen-komponen pembelajaran kontekstual:

1. Konstruktivisme

* Guru menjelaskan materi pelajaran dengan menggunakan media pembelajaran.

1. Menemukan

* Guru memunculkan masalah dala pembelajaran.

1. Bertanya

* Guru memberikan pertanyaan kepada siswa.

1. Masyarakat belajar

* Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok.

1. Pemodelan

* Guru mengamati siswa yang melaporkan hasil kerja kelompoknya

1. Refleksi

* Guru memperjelas ide atau pendapat yang dikemukakan oleh siswa.

1. Penilaian sebenarnya

* Guru memberikan nilai sesuai kemampuan siswa.

Hasil belajar IPA kelas V Meningkat

Gambar1. Skema Kerangka Pikir penerapan pendekatan kontekstual

1. **Hipotesis Tindakan**

Hipotesis tindakan penelitian ini adalah “Jika pendekatan kontekstual diterapkan dalam pembelajaran IPA, maka hasil belajar siswa pada kelas V SDN 103 Kalosi Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang dapat meningkat”.

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

**A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian**

**1. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif.Tujuan dari pendekatan ini untuk mencari, menemukan dan membuktikan pengetahuan yang diperoleh yaitu khususnya dalam menerapkan pendekatan kontekstual dalam peningkatan hasil belajar murid kelas V SDN 103 Kalosi Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memperoleh data observasi pada saat proses pembelajaran berlangsung.

**2. Jenis Penelitian**

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Karakteristik dari tindakan kelas yakni tindakan (aksi) yang berulang-ulang untuk memperbaiki proses belajar mengajar di kelas. Menurut Arikunto (2006) mengemukakan bahwa: “penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama”. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa.

26

**B. Fokus Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas V SDN 103 Kalosi Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang yang difokuskan pada dua aspek yaitu:

1) Penerapan pendekatan kontekstual untuk meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas V SDN 103 Kalosi Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang. Komponen pendekatan kontekstual meliputi; konstruktivisme (*constructivism*), menemukan (*inquiry*), bertanya (*questioning*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modeling*), refleksi (*reflection*), dan penilaian sebenarnya (*authentic assessment*).

2) Hasil Belajar siswa setelah guru menerapkan pendekatan kontekstual dalam proses pembelajaran IPA pada murid kelas V SDN 103 Kalosi Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang. Perubahan hasil belajar siswa diukur melalui tes/evaluasi yang diberikan guru setelah menerapkan pembelajaran kontekstual.

C. **Setting dan Subjek Penelitian**

1. **Setting Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SDN 103 Kalosi Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang Pelaksanaan penelitian direncanakan pada semester I (ganjil) tahun pelajaran 2013-2014. Sekolah ini terdiri atas enam kelas, dengan jumlah siswa 109 orang dan jumlah guru 11 orang serta dipimpin oleh seorang kepala sekolah.

Peneliti memilih sekolah ini karena didasarkan pada pertimbangan: (1) masih ada beberapa siswa kelas V yang hasil belajarnya rendah; (2) di sekolah ini belum pernah dilakukan penelitian yang menggunakan pendekatan kontekstual; dan (3) adanya dukungan dari kepala sekolah dan guru terhadap pelaksanaan penelitian dikelas V. Peneliti bertindak sebagai observer dan guru sebagai fasilitator dengan sasaran utama meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA melalui pendekatan kontekstual kelas V SDN 103 Kalosi Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang.

1. **Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V SDN 103 Kalosi Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang. Jumlah siswa sebanyak 17 orang, jumlah siswa laki-laki 10 orang dan jumlah siswa perempuan 7 orang yang terdaftar pada semester ganjil tahun ajaran 2015/2016. Tindakan ini dilaksanakan oleh guru kelas V SDN 103 Kalosi kecamatan Alla Kabupaten Enrekang.

**D. Desain Penelitian**

Secara garis besar, langkah penelitian/rencana implementasi secara rinci dapat digambarkan sebagai berikut:

Perencanaan

Refleksi

**SIKLUS I**

Pelaksanaan

Observasi

Belum Berhasil

Perencanaan

**SIKLUS II**

Pelaksanaan

Refleksi

Observasi

BERHASIL

Gambar2. Alur Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto 2006:15)

Adapun penjelasan dari skema di atas, yaitu sebagai berikut:

Siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan atau empat jam pelajaran dengan alokasi waktu tiap pertemuan 2 x 35 menit. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan ini adalah:

* + - * 1. Perencanaan

Hal-hal yang dilakukan dalam perencanaan tindakan meliputi:

* + - 1. Menganalisis Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan kelas V semester II mata pelajaran IPA materi pokok cahaya dan sifat-sifatnya.
      2. Membuat instrumen penelitian yakni; RPP, lembar kegiatan, media pembelajaran.
      3. Membuat lembar observasi untuk mengamati kegiatan belajar mengajar guru dan siswa.
      4. Membuat tes siklus I yang digunakan sebagai alat ukur pembelajaran yang disusun berdasarkan materi yang diajarkan dalam siklus I.
         1. Pelaksanaan

Pada tahap ini, guru yang melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan komponen pembelajaran kontekstual. Secara umum, tindakan yang dilakukan pada siklus I dijabarkan sebagai berikut:

1. Konstruktivisme, kegiatan yang dilakukan pada komponen ini adalah siswa mengubungkan/mengaitkan materi ajar dengan kehidupan nyata dan guru mengarahkan siswa dalam pembelajaran.
2. Menemukan, kegiatan yang dilakukan pada komponen menemukan adalah guru membimbing siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai melalui observasi atau pemanfaatan alat peraga dengan mengaitkan antara masalah dengan konteks keseharian siswa sehingga dari mengamati siswa dapat memahami masalah tersebut.
3. Bertanya, kegiatan yang dilakukan pada komponen bertanya adalah guru membimbing siswa untuk mengemukakan pertanyaan terhadap materi yang dipelajari.
4. Masyarakat belajar, kegiatan yang dilakukan pada komponen masyarakat belajar adalah guru membimbing siswa dalam bekerja sama dengan anggota kelompok untuk memecahkan masalah mengatasi masalah.
5. Pemodelan, kegiatan yang dilakukan pada komponen pemodelan adalah guru dan siswa memperagakan/memberi contoh materi yang diajarkan.
6. Refleksi, melakukan refleksi terhadap proses pemecahan masalah yang dilakukan berupa membahas hasil pekerjaan siswa, meluruskan materi yang kurang jelas, menyimpulkan isi materi yang telah diajarkan.
7. Penilaian yang sebenarnya, kegiatan yang dilakukan pada komponen penilaian yang sebenarnya adalah guru mengukur dan mengevaluasi kinerja (*performansi*) siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
   * + - 1. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan setiap proses pembelajaran berlangsung, pada tahap ini peneliti menggunakan lembar observasi untuk mengamati semua tindakan guru dan aktivitas siswa yang difokuskan pada:

1. Observasi terhadap guru yang difokuskan pada tahap-tahap pembelajaran dengan mengacu pada tujuh komponen pembelajaran kontekstual.
2. Observasi terhadap siswa yang difokuskan terhadap kreativitas berfikir siswa selama proses pembelajaran IPA yang terjadi di kelas dengan mengacu pada tujuh komponen pembelajaran kontekstual.
   * + - 1. Refleksi

Data hasil observasi kegiatan belajar mengajar guru dan siswa serta hasil belajar siswa dalam siklus I ini dikaji dan dianalisis untuk menentukan keberhasilan atau kegagalan dari tujuan akhir penelitian tindakan kelas ini. Hasil refleksi pada siklus I menjadi tolak ukur apakah penelitian dilanjutkan ke siklus berikutnya atau cukup sampai siklus I. Apabila daya serap siswa sesuai dengan syarat indikator keberhasilan dalam penelitian ini, maka penelitian dinyatakan berhasil.

Dari hasil refleksi dapat diungkapkan dan dirumuskan kesempatan, peluang, hasil yang dicapai, keterbatasan, hambatan-hambatan, konsekuensi, implikasi, dan simpulan temuan. Hasil yang diperoleh dari siklus I dijadikan dasar pijakan untuk merevisi rencana umum penelitian, penyusunan rencana yang lebih berfokus, dan revisi tindakan terfokus pada siklus berikutnya. Dengan cara demikian pada siklus II perencanaan pelaksanaan lanjutan dapat dilaksanakan dengan lebih akurat.

**E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi dan sebagaiupaya untuk mengetahui adanya kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan. Lembar observasi digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data proses belajar mengajar yang dilaksanakan dan hasil serangkaian aktivitas guru dan aktivitas belajar siswa. Adapun format yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari lembar observasi aktivitas guru dan siswa.
2. Tes diberikan guru kepada siswa untuk mengetahui hasil belajar atau kemampuan siswa. Tes dalam penelitian ini akan dilakukan pada akhir siklus, dengan menggunakan tes essay. Jenis data yang dikumpulkan dengan tes oleh peneliti adalah data penerapan pendekatan kontekstualterhadap peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA di kelas V SDN 103 Kalosi Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang
3. Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan nilai ulangan harian dan nilai raport siswa kelas V SDN 103 Kalosi Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang

**F. Teknik Analisis Data dan Indikator Keberhasilan**

1. **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dilakukan adalah teknik analisis data kualitatif deskriptif dan kuantitatif. Kualitatif deskriptif dilakukan dengan tiga tahap yaitu redukasi data, penyajikan data, dan verifikasi data”. Masing-masing diuraikan sebagai berikut:

* + 1. Reduksi data,

Adalah proses kegiatan menyeleksi, memfokuskan dan menyederhanakan semua data yang telah diperoleh mulai dari pengumpulan data sampai penyusunan laporan.

b. Penyajian data,

Dapat dilakukan dalam rangka mengorganisasikan redukasi dengan cara menyusun secara naratif sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil redukasi, sehingga dapat memberikan kemungkinan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

c. Menarik kesimpulan dan Verifikasi data,

Menarik kesimpulan adalah memberikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi. Kegiatan ini mencakup pencarian makna data serta memberikan penjelasan.Selanjutnya dilakukan kegiatan verifikasi yaitu menguji kebenaran dan kecocokan makna-makna yang muncul dari data yang telah diperoleh dari lapangan.

Penafsiran data kuantitatif dilakukan dengan persamaan berikut :

Skor Perolehan

* + - * 1. Nilai Akhir = x100

Skor Maksimal

Jumlah Nilai Keseluruhan Murid

* + - * 1. Rata-rata =

Jumlah Murid

Jumlah Murid Mencapai KKM

* + - * 1. Ketuntasan belajar = x 100%

Jumlah Murid Keseluruhan

Jumlah Murid yang Tidak Mencapai KKM

* + - * 1. Ketidaktuntasan belajar = x100%

Jumlah Murid Keseluruhan

**2. Indikator Keberhasilan**

Indikator dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu indikator tentang keterlaksanaan pembelajaran dan indikator hasil belajar siswa dalam pembelajaran. Adapun kriteria yang digunakan untuk mengungkapkan kemampuan siswa dalam menguasai pembelajaran. Sesuai dengan kriteria standar yang dikemukakan oleh Purwanto (2010), yaitu:

Tabel 3.1. Indikator Keberhasilan Keterlaksanaan Pembelajaran

|  |  |
| --- | --- |
| **Taraf Keberhasilan** | **Kualifikasi** |
| 90%-100% | Sangat Baik (SB) |
| 80%-89% | Baik (B) |
| 65%-79% | Cukup (C) |
| 55%-64% | Kurang (K) |
| < 55% | Sangat Kurang (SK) |

3.2 Indikator Keberhasilan Hasil Belajar Siswa

|  |  |
| --- | --- |
| **Taraf keberhasilan** | **Kualifikasi** |
| 90 – 100 | Sangat Baik |
| 80 – 89 | Baik |
| 65 – 79 | Cukup |
| 55 – 64 | Kurang |
| 0 – 54 | Sangat Kurang |

Berdasarkan kriteria standar tersebut, maka peneliti menentukan tingkat kriteria keberhasilan penelitian ini dilihat dari hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA meningkat 85% ke atas dan menunjukkan tingkat pencapaian ketuntasan belajar sesuai kriteria ketuntasan minimal yaitu ≥ 70.

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

* + - * 1. **Hasil Penelitian**
      1. **Hasil Siklus I**
  1. **Observasi**

**Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru**

Hasil dari penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada siswa kelas V SDN 103 Kalosi Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang melalui pendekatan kontekstual yaitu meliputi aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran serta hasil belajar siswa melalui pendekatan kontekstual. Penelitian dilakukan dengan dua siklus dan setiap siklus meliputi dua pertemuan. Siklus I pertemuan I dilaksanakan pada tanggal 03 November 2015 dan pertemuan II pada tanggal 06 November 2015, dan Siklus II pertemuan I dilaksanakan pada tanggal 10 November 2015 dan pertemuan II pada tanggal 16 November 2015. Adapun perincian setiap siklus adalah sebagai berikut

* + - 1. **Siklus I**

Kegiatan yang dilakukan pada siklus I dengan tahapan-tahapan yang meliputi observasi dan refleksi. Masing- masing tahapan tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. **Observasi**

Kegiatan observasi dilakukan terhadap penerapan pendekatan kontekstual dengan mengamati aktivitas guru dan siswa kelas V SDN 103 Kalosi Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, maka hal-hal yang ditemukan saat observasi adalah sebagai berikut:

* + 1. **Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru**

Hasil observasi aktivitas pembelajaran guru memuat aspek penerapan pendekatan kontekstual. Pelaksanaan kegiatan siklus I pada hasil observasi yang dilakukan terhadap aktivitas pembelajaran guru kelas V SDN 103 Kalosi Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang menunjukkan bahwa guru tidak melaksanakan dengan baik semua aktivitas yang terdapat dalam RPP dengan menggunakan pendekatan kontekstual.

1. **Pertemuan I**

Hasil observasi aktivitas guru pada pertemuan 1 menunjukkan bahwa dari 7 aspek yang diamati hanya 1 aspek yang berada pada kategori baik, 4 aspek berada pada kategori cukup dan 2 aspek yang berada pada kategori kurang.Diuraikan sebagai berikut:

1. Konstruktivisme (*Construktivism*). Dikategorikan cukup karena dari tiga indikator hanya dua yang dilaksanakan yaitu guru menjelaskan materi pelajaran menggunakan media pembelajaran. Disini tidak terlihat guru tidak mengaitkan materi pelajaran dengan dunia nyata siswa.
2. Bertanya (*Questioning*). Dikategorikan kurang karena dari tiga indikator hanya satu yang dilaksanakan yaitu guru hanya memberikan pertanyaan kepada siswa. Disini tidak terlihat guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanggapi.
3. Menemukan (*Inquiry*). Dikategorikan cukup karena dari tiga indikator hanya dua yang dilaksanakan yaitu guru memunculkan masalah dalam pembelajaran dan guru memberikan alternatif pemecahan masalah. Disini guru tidak membimbing/ mengarahkan siswa untuk memecahkan masalah.
4. Masyarakat Belajar*(Learning Community)*. Dikategorikan cukup karena dari tiga indikator hanya dua yang dilaksanakan yaitu guru membagi siswa dalam beberapa kelompok dan guru membagikan lembar kegiatan siswa kepada setiap kelompok. Disini tidak terlihatguru mengarahkan dan membimbing setiap kelompok dalam mengerjakan lembar kegiatan siswa.
5. Pemodelan (*Modeling*). Dikategorikan kurang karena dari tiga indikator hanya satu yang dilaksanakan yaitu guru mempersilahkan perwakilan kelompok untuk melaporkan hasil kerja kelompoknya. Disini tidak terlihat guru mengamati siswa yang melaporkan hasil kerja kelompoknya dan guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi.
6. Refleksi (*Reflection*). Dikategorikan cukup karena dari tiga indikator hanya dua yang dilaksanakan yaitu guru memperjelas ide atau pendapat yang dikemukakan oleh siswa dan guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan kesan dan saran mengenai materi yang telah dipelajari. Disini tidak terlihatguru memancing siswa untuk mengeluarkan pendapatnya mengenai materi yang telah dipelajari.
7. Penilaian Nyata (*AuthenticAssesment*). Dikategorikan baik karena dari tiga indikator semuanya dilaksanakan dengan baik yaitu guru meminta hasil kerja kelompok siswa, guru memberikan evaluasi, dan guru memberikan nilai sesuai kemampuan siswa.

Berdasarkan data diatas, pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru pada pertemuan 1, dari 7 tahapan pembelajaran yang direncanakan,1 indikator berada pada kategori baik,4 indikator yang berada pada kategori cukup, dan 2 indikator yang berada pada kategori kurang, sehingga dari 7 indikator yang dilaksanakan mendapat skor 13 dengan persentase ketuntasan aktivitas mencapai 61%. Jika dimasukkan dalam kriteria penilaian dalam indikator keberhasilan maka persentase ketuntasan aktivitas guru dikategorikan kurang.

1. **Pertemuan II**

Hasil observasi pada siklus I pertemuan II menunjukkan adanya peningkatan pada aspek mengajar guru, yaitu dari 7 aspek yang diamati 1 aspek berada pada kategori baik, 6 aspek berada pada kategori cukup dan tidak ada berada pada kategori kurang. Dapat dilihat pada penjelasan berikut:

1. Konstruktivisme (*Construktivism*). Dikategorikan cukup karena dari tiga indikator hanya dua yang dilaksanakan yaitu guru menjelaskan materi pelaajaran dan guru menjelaskan materi pelajaran menggunakan media pembelajaran.Disini tidak terlihat guru mengaitkan materi pelajaran dengan dunia nyata siswa.
2. Bertanya (*Questioning*). Dikategorikan cukup karena dari tiga indikator hanya dua yang dilaksanakan yaitu guru memberikan pertanyaan kepada siswa dan guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Disini tidak terlihat guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanggapi.
3. Menemukan (*Inquiry*). Dikategorikan cukup karena dari tiga indikator hanya dua yang dilaksanakan yaitu guru memunculkan masalah dalam pembelajaran dan guru memberikan alternatif pemecahan masalah. Disini tidak terlihat guru membimbing/ mengarahkan siswa untuk memecahkan masalah.
4. Masyarakat Belajar (*LearningCommunity*). Dikategorikan cukup karena dari tiga indikator hanya dua yang dilaksanakan yaitu guru membagi siswa dalam beberapa kelompok dan guru membagikan lembar kegiatan siswa kepada setiap kelompok. Disini tidak terlihat guru mengarahkan dan membimbing setiap kelompok dalam mengerjakan lembar kegiatan siswa.
5. Pemodelan (*Modeling*). Dikategorikan cukup karena dari tiga indikator hanya dua yang dilaksanakan yaitu guru mempersilahkan perwakilan kelompok untuk melaporkan hasil kerja kelomponya dan guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi. Disini tidak terlihat guru mengamati siswa yang melaporkan hasil kerja kelompoknya.
6. Refleksi (*Reflection*). Dikategorikan cukup karena dari tiga indikator hanya dua yang dilaksanakan yaitu guru memperjelas ide atau pendapat yang dikemukakan oleh siswa dan guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan kesan dan saran mengenai materi yang telah dipelajari. Disini tidak terlihat guru memancing siswa untuk mengeluarkan pendapatnya mengenai materi yang telah dipelajari.
7. Penilaian Nyata (*AuthenticAssesment*). Dikategorikan baik karena dari tiga indikator semuanya dilaksanakan dengan baik yaitu guru meminta hasil kerja kelompok siswa, guru memberikan evaluasi, dan guru memberikan nilai sesuai kemampuan siswa.

Berdasarkan data diatas, pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru pada pertemuan II, dari 7 tahapan pembelajaran yang direncanakan,1 indikator berada pada kategori baik, 6 indikator yang berada pada kategori cukup, dan tidak ada indikator yang berada pada kategori kurang, sehingga dari 7 indikator yang dilaksanakan mendapat skor 15 dengan persentase ketuntasan aktivitas mencapai 71%. Jika dimasukkan dalam kriteria penilaian dalam indikator keberhasilan maka persentase ketuntasan aktivitas guru dikategorikan cukup.

* + 1. **Hasil Observasi Kegiatan Belajar Siswa**

Hasil observasi aktivitas belajar siswaselama proses pembelajaran melalui pendekatan kontekstualpada siklus I selama dua kali pertemuan,diuraikan sebagai berikut:

**Pertemuan I**

Siklus I pertemuan I menunjukkan bahwa dari 7 aspek yang diamati hanya 1 indikator berada pada kategori baik, 2 aspek yang berada pada kategori cukup dan 4 aspek yang berada dalam kategori kurang. Diuraikan sebagai berikut:

1. Konstruktivisme (*Construktivism*). Dikategorikan cukup karena dari tiga indikator hanya dua yang dilaksanakan yaitu siswa mendengarkan guru menjelaskan materi pelajaran dan siswa memperhatikan guru menjelaskan materi pelajaran menggunakan media pembelajaran. Disini tidak terlihat siswamengaitkan materi pelajaran dengan kehidupannya.
2. Bertanya (*Questioning*). Dikategorikan kurang karena dari tiga indikator hanya satu yang dilaksanakan yaitu siswa menjawab pertanyaan dari guru. Disini tidak terlihat siswa memberikan pertanyaan dan siswa mengeluarkan pendapat atau menanggapi.
3. Menemukan (*Inquiry*). Dikategorikan kurang karena dari tiga indikator hanya satu yang dilaksanakan yaitu siswa menanggapi masalah yang dimunculkan oleh guru. Disini tidak terlihat siswa berusaha memecahkan masalah dan siswa menyimpulkan pemecahan masalah.
4. Masyarakat Belajar (*Learning Community*). Dikategorikan cukup karena dari tiga indikator hanya dua yang dilaksanakan yaitu siswa membuat kelompok dan siswa mengerjakan lembar kegiatan siswa. Disini tidak terlihat siswa bekerja sama dalam menyelesaikan lembar kegiatan siswa.
5. Pemodelan (*Modeling*). Dikategorikan kurang karena dari tiga indikator hanya satu yang dilaksanakan yaitu melalui perwakilan kelompok siswa melaporkan hasil kerja kelompoknya. Disini tidak terlihat siswa mendengarkan hasil kerja kelompok dan siswa menanggapi hasil kerja kelompok lain.
6. Refleksi (*Reflection*). Dikategorikan kurang karena dari tiga indikator hanya satu yang dilaksanakan yaitu siswa memberikan tanggapan tentang materi yang telah dipelajari. Disisni tidak terlihat siswa mengeluarkan pendapatnya mengenai materi yang telah dipelajari dan siswa memberikan kesan dan saran mengenai materi yang telah dipelajari.
7. Penilaian Nyata (*Authentic Assessment*). Dikategorikan baik karena siswa telah melaksanakan ketiga indikator dengan baik yaitu siswa mengumpulkan hasil kerja kelompoknya, siswa mengerjakan evaluasi, dan siswa mendapatkan nilai sesuai dengan kemampuannya.

Berdasarkan data diatas, pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh siswa pada pertemuan I, dari 7 tahapan pembelajaran yang direncanakan,1 indikator berada pada kategori baik,2 indikator yang berada pada kategori cukup, dan 4 indikator yang berada pada kategori kurang, sehingga dari 7 indikator yang dilaksanakan mendapat skor 11 dengan persentase ketuntasan aktivitas mencapai 52%. Jika dimasukkan dalam kriteria penilaian dalam indikator keberhasilan maka persentase ketuntasan aktivitas siswa dikategorikan kurang.

**Pertemuan II**

Siklus I pertemuan II menunjukkan adanya peningkatan pada aspek belajar siswa, yaitu dari 7 aspek yang diamati terdapat 1 aspek yang berada pada kategori baik, 5 aspek yang berada pada kategori cukupdan 1 aspek pada kategori kurang. Diuraikan sebagai berikut:

Konstruktivisme (Construktivism). Dikategorikan cukup karena dari tiga indikator hanya dua yang dilaksanakan yaitu siswa mendengarkan guru menjelaskan materi pelajaran dan siswa memperhatikan guru menjelaskan materi pelajaran menggunakan media pembelajaran. Disini tidak terlihat siswa mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupannya.

Bertanya (*Questioning*). Dikategorikan cukup karena dari tiga indikator hanya dua yang dilaksanakan yaitu siswa menjawab pertanyaan dari guru dan siswa memberikan pertanyaan. Disini tidak terlihat siswa mengeluarkan pendapat atau menanggapi.

Menemukan (*Inquiry*). Dikategorikan kurang karena dari tiga indikator hanya satu yang dilaksanakan yaitu siswa menanggapi masalah yang dimunculkan oleh guru dan siswa menyimpulkan pemecahan masalah. Disini tidak terlihat siswa berusaha memecahkan masalah.

Masyarakat Belajar (*LearningCommunity*). Dikategorikan cukup karena dari tiga indikator hanya dua yang dilaksanakan yaitu siswa membuat kelompok dan siswa mengerjakan lembar kegiatan siswa. Disini tidak terlihat siswa bekerja sama dalam menyelesaikan lembar kegiatan siswa.

Pemodelan (*Modeling*). Dikategorikan kurang karena dari tiga indikator hanya dua yang dilaksanakan yaitu melalui perwakilan kelompok siswa melaporkan hasil kerja kelompoknya dan siswa menanggapi hasil kerja kelompok yang lain. Disini tidak terlihat siswa mendengarkan hasil kerja kelompok.

Refleksi (*Reflection*). Dikategorikan kurang karena dari tiga indikator hanya satu yang dilaksanakan yaitu siswa memberikan tanggapan tentang materi yang telah dipelajari. Disisni tidak terlihat siswa mengeluarkan pendapatnya mengenai materi yang telah dipelajari dan siswa memberikan kesan dan saran mengenai materi yang telah dipelajari.

Penilaian Nyata (*AuthenticAssessment*). Dikategorikan baik karena siswa telah melaksanakan ketiga indikator dengan baik yaitu siswa mengumpulkan hasil kerja kelompoknya, siswa mengerjakan evaluasi, dan siswa mendapatkan nilai sesuai dengan kemampuannya.

Berdasarkan data diatas, pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh siswa pada pertemuan II, dari 7 tahapan pembelajaran yang direncanakan,1 indikator berada pada kategori baik, 5 indikator yang berada pada kategori cukup, dan 1 indikator yang berada pada kategori kurang, sehingga dari 7 indikator yang dilaksanakan mendapat skor 14 dengan persentase ketuntasan aktivitas mencapai 66%. Jika dimasukkan dalam kriteria penilaian dalam indikator keberhasilan maka persentase ketuntasan aktivitas siswa dikategorikan cukup.

* + 1. **Data Tes Hasil Belajar Siswapada Siklus I**

Setelah pelaksanaan proses pembelajaran siklus I ( pertemuan I dan II), maka dilakukan tes hasil belajar siswa. Adapun pengukuran hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA diklasifikasikan atas lima kategori, yaitu: sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Table 4.1.Frekuensi nilai tes hasil belajar IPA melalui penerapan pendekatan kontekstual siswa kelas V SDN 103 Kalosi pada siklus I.

|  |  |
| --- | --- |
| **Nilai Kategori Jumlah Siswa** | **Persentase (%)** |
| 90 – 100 Sangat Baik (SB) - | 0 |
| 80 – 89 Baik (B) 3 17,65 % | |
| 65 – 79 Cukup (C) 11 64,70 % | |
| 55 – 64 Kurang (K) 3 17,65 % | |
| <55 Sangat Kurang (SK) - 0 | |
| **Jumlah 17 100 %** | |

Sumber: Hasil Analisis Tes Hasil Belajar Siklus I.

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, menunjukkan bahwa dari 17 subjek penelitian, tidak ada sama sekali siswa yang berada pada kategori sangat baik (SB), hanya 3 siswa atau 17,65% yang memiliki hasil belajar pada kategori baik (B), kategori cukup (C) sebanyak 11 siswa atau 64,70%, kategori kurang (K) sebanyak 3 siswa atau 17,65% dan tidak ada siswa berada pada kategori sangat kurang (SK). Kemudian presentase ketuntasan hasil belajar IPA pada siswakelas V SDN 103 Kalosi Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang menunjukkan bahwa dari 17 orang siswa terdapat 13 orang siswa (76,47%,) yang telah tuntas hasil belajarnya dan 4 orang siswa (23,53%) yang tidak tuntas hasil belajarnya pada pembelajaran IPA siklus I. Sesuai dengan persentase ketuntasan hasil belajar IPA pada tes siklus I sebesar 76,47%, dimana nilai tersebut berada pada interval 65-79 yang berarti cukup (C). Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus I belum memenuhi indikator keberhasilan karenaketuntasan belum mencapai 85% siswa memperoleh nilai ≥ 70. Oleh karena itu, guru dan peneliti sepakat untuk melanjutkan penelitian ke siklus II.

1. **Refleksi Siklus I**

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi, pelaksanaan tindakan belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yakni 85 % siswa memperoleh nilai ≥ 70. Hal ini dapat dilihat pada pelaksanaan tindakan siklus I yang masih jauh dari yang diharapkan. Menurut pengamatan observer, ada beberapa faktor yang menyebabkan hal tersebut terjadi yakni: 1) guru pada saat pelaksanaan pembelajaran tidak mengaitkan meteri pembelajaran dengan dunia nyata; 2) guru tidak membimbing dan mengarahkan setiap kelompok dalam menyelesaikan tugasnya sehingga siswa merasa kurang dibimbing oleh guru dalam menyelesaikan LKS; 3) pada tahap akhir guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengutarakan pendepatnya mengenai materi yang telah di pelajari. Hal inilah yang membuat pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan kontekstual kurang berhasil, kurang bermakna dan kurang memotivasi siswa sehingga siswa belajar kurang terarah.

Adapun temuan pada siklus I ini adalah:

1. Pada tahap pelaksanaan pembelajaran masih terdapat kekurangan-kekurangan, yang disebabkan oleh faktor pembiasaan dimana siswa dan guru belum terbiasa menggunakan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran sehingga dalam pelaksanaannya belum terstuktur dengan baik, olehnya itu pada tahap pelaksanaan pembelajaran perlu ditingkatkan.
2. Guru belum terlalu mengetahui sistematika dan baru menerapkan pendekatan kontekstual sehingga dalam pelaksanaanya masing terkesan canggung.
3. Hasil tes untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPA siswa belum mencapai target yang telah ditentukan.
4. Siswa merasa senang ketika belajar IPA dengan pendekatan kontekstual, karena mereka belajar sambil bermain yang mampu memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa. Sehingga hal ini dapat menjadi motivasi bagi siswa untuk lebih tertarik kepada pelajaran IPA.
5. Setelah dilakukan diskusi dengan siswa, siswa beranggapan bahwa mereka sangat senang dan tertarik mengikuti pelajaran ini karena pembelajaran yang digunakan guru merupakan hal yang belum pernah mereka dapatkan sebelumnya.

Berdasarkan refleksi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran untuk tindakan siklus I belum berhasil sesuai yang diharapkan sehingga diperlukan beberapa perbaikan-perbaikan untuk tindakan selanjutnya.

* + - 1. **Siklus II**

Kegiatan yang dilakukan pada siklus II sama dengan tahapan-tahapan pada siklus I yang meliputi observasi dan refleksi. Masing-masing akan diuraikan sebagai berikut:

**Observasi**

Kegiatan observasi dilakukan terhadap penerapan pendekatan kontekstual dengan mengamati aktivitas guru dan siswa kelas V SDN 103 Kalosi Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, maka hal-hal yang ditemukan saat observasi adalah sebagai berikut:

1. **Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru**

Berdasarkan hasil observasi aktivitas mengajar guru kelas V SDN 103 Kalosi Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang, diperoleh data bahwa:

1. **Pertemuan I**

Hasil observasi aktivitas guru pada pertemuan I menunjukkan bahwa dari 7 aspek yang diamati 4 aspek yang berada pada kategori baik, 3 aspek berada pada kategori cukup dan tidak adaaspek yang berada pada kategori kurang. Diuraikan sebagai berikut:

1. Konstruktivisme (*Construktivism*). Dikategorikan baik karena dari tiga indikator semuanya dilakukan dengan baik oleh guru yaitu guru menjelaskan materi pelajaran, guru menjelaskan materi pelajaran menggunakan media pembelajara, danguru mengaitkan materi pelajaran dengan dunia nyata siswa.
2. Bertanya (*Questioning*). Dikategorikan cukup karena dari tiga indikator hanya dua yang dilaksanakan yaitu guru memberikan pertanyaan kepada siswa dan guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Disini tidak terlihat guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanggapi.
3. Menemukan (*Inquiry*). Dikategorikan cukup karena dari tiga indikator hanya dua yang dilaksanakan yaituguru memunculkan masalah dalam pembelajaran dan guru memberikan alternatif pemecahan masalah. Disini guru tidak membimbing/ mengarahkan siswa untuk memecahkan masalah.
4. Masyarakat Belajar (*Learning Community*). Dikategorikan baik karena dari tiga indikator semuanya dilaksanakan dengan baik oleh guru, yaitu guru membagi siswa dalam beberapa kelompok, guru membagikan lembar kegiatan siswa kepada setiap kelompok, danguru mengarahkan dan membimbing setiap kelompok dalam mengerjakan lembar kegiatan siswa.
5. Pemodelan (*Modeling*). Dikategorikan baik karena dari tiga indikator semuanya dilaksanakan dengan baik oleh guru yaitu guru mempersilahkan perwakilan kelompok untuk melaporkan hasil kerja kelompoknya, guru mengamati siswa yang melaporkan hasil kerja kelompoknya dan guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi.
6. Refleksi (*Reflection*). Dikategorikan cukup karena dari tiga indikator hanya dua yang dilaksanakan yaituguru memperjelas ide atau pendapat yang dikemukakan oleh siswa dan guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan kesan dan saran mengenai materi yang telah dipelajari. Disini tidak terlihatguru memancing siswa untuk mengeluarkan pendapatnya mengenai materi yang telah dipelajari.
7. Penilaian Nyata (*Authentic Assesment*). Dikategorikan baik karena dari tiga indikator semuanya dilaksanakan dengan baik yaitu guru meminta hasil kerja kelompok siswa, guru memberikan evaluasi, dan guru memberikan nilai sesuai kemampuan siswa.

Berdasarkan data diatas, pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru pada pertemuan 1, dari 7 tahapan pembelajaran yang direncanakan, 4 indikator berada pada kategori baik, 3 indikator yang berada pada kategori cukup, dan tidak ada indikator yang berada pada kategori kurang, sehingga dari 7 indikator yang dilaksanakan mendapat skor 18 dengan persentase ketuntasan aktivitas mencapai 85%. Jika dimasukkan dalam kriteria penilaian dalam indikator keberhasilan maka persentase ketuntasan aktivitas guru dikategorikan baik.

**Pertemuan II**

Hasil observasi pada siklus II pertemuan II menunjukkan adanya peningkatan pada aspek mengajar guru, yaitu dari 7 aspek yang diamati semuanya berada pada kategori baik. Dapat dilihat pada penjelasan berikut:

1. Konstruktivisme (*Construktivism*). Dikategorikan baik karena dari tiga indikator semuanya dilakukan dengan baik oleh guru yaitu guru menjelaskan materi pelajaran, guru menjelaskan materi pelajaran menggunakan media pembelajara, danguru mengaitkan materi pelajaran dengan dunia nyata siswa.
2. Bertanya (*Questioning*). Dikategorikan baik karena dari tiga indikator semuanya telah dilaksanakan oleh guru yaitu guru memberikan pertanyaan kepada siswa, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, danguru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanggapi.
3. Menemukan (*Inquiry*). Dikategorikan baik karena dari tiga indikator semua telah dilaksanakan dengan benar yaitu guru memunculkan masalah dalam pembelajaran, guru membimbing/ mengarahkan siswa untuk memecahkan masalah, dan guru memberikan alternatif pemecahan masalah.
4. Masyarakat Belajar (*Learning Community*). Dikategorikan baik karena dari tiga indikator semuanya dilaksanakan dengan baik oleh guru yaituguru membagi siswa dalam beberapa kelompok, guru membagikan lembar kegiatan siswa kepada setiap kelompok, dan guru mengarahkan dan membimbing setiap kelompok dalam mengerjakan lembar kegiatan siswa.
5. Pemodelan (*Modeling*). Dikategorikan baik karena dari tiga indikator semuanya dilaksanakan dengan baik oleh guru yaitu guru mempersilahkan perwakilan kelompok untuk melaporkan hasil kerja kelompoknya, guru mengamati siswa yang melaporkan hasil kerja kelompoknya dan guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi.
6. Refleksi (*Reflection*). Dikategorikan baik karena dari tiga indikator semuanya telah di laksanakan dengan benar yaitu guru memancing siswa untuk mengeluarkan pendapatnya mengenai materi yang telah dipelajari, guru memperjelas ide atau pendapat yang dikemukakan oleh siswa dan guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan kesan dan saran mengenai materi yang telah dipelajari.
7. Penilaian Nyata (*Authentic Assesment*). Dikategorikan baik karena dari tiga indikator semuanya dilaksanakan dengan baik yaitu guru meminta hasil kerja kelompok siswa, guru memberikan evaluasi, dan guru memberikan nilai sesuai kemampuan siswa.

Berdasarkan data diatas, pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru pada pertemuan II, dari 7 tahapan pembelajaran yang direncanakan sumua indikator berada pada kategori baik, sehingga dari 7 indikator yang dilaksanakan mendapat skor 21 dengan persentase ketuntasan aktivitas mencapai 100%. Jika dimasukkan dalam kriteria penilaian dalam indikator keberhasilan maka persentase ketuntasan aktivitas guru dikategorikan sangat baik.

1. **Hasil Observasi Kegiatan Belajar Siswa**

Hasil observasi aktivitas belajar siswaselama proses pembelajaran melalui pendekatan kontekstualpada siklus II selama dua kali pertemuan, diuraikan sebagai berikut:

**Pertemuan I**

Siklus II pertemuan I menunjukkan bahwa dari 7 aspek yang diamati, 4 aspek yang berada pada kategori baik dan 3 aspek yang berada dalam kategori cukup. Diuraikan sebagai berikut:

1. Konstruktivisme (*Construktivism*). Dikategorikan baik karena dari tiga indikator semuanya telah dilaksanakan dengan baik oleh siswa yaitu siswa mendengarkan guru menjelaskan materi pelajaran, siswa memperhatikan guru menjelaskan materi pelajaran menggunakan media pembelajaran, dan siswamengaitkan materi pelajaran dengan kehidupannya.
2. Bertanya (*Questioning*). Dikategorikan cukup karena dari tiga indikator hanya dua yang dilaksanakan yaitu siswa menjawab pertanyaan dari guru dan siswa memberikan pertanyaan. Disini tidak terlihat siswa mengeluarkan pendapat atau menanggapi.
3. Menemukan (*Inquiry*). Dikategorikan cukup karena dari tiga indikator hanya dua yang dilaksanakan yaitu siswa menanggapi masalah yang dimunculkan oleh guru dan siswa menyimpulkan pemecahan masalah. Disini tidak terlihat siswa berusaha memecahkan masalah.
4. Masyarakat Belajar (*Learning Community*). Dikategorikan baik karena dari tiga indikator semuanya telah dilaksanakan dengan baik oleh siswa yaitu siswa membuat kelompok, siswa mengerjakan lembar kegiatan siswa dan siswa bekerja sama dalam menyelesaikan lembar kegiatan siswa.
5. Pemodelan (*Modeling*). Dikategorikan baik karena dari tiga indikator siswa telah melaksanakan semuanya dengan baik yaitu melalui perwakilan kelompok siswa melaporkan hasil kerja kelompoknya, siswa mendengarkan hasil kerja kelompok, dan siswa menanggapi hasil kerja kelompok lain.
6. Refleksi (*Reflection*). Dikategorikan cukup karena dari tiga indikator hanya dua yang dilaksanakan yaitu siswa memberikan tanggapan tentang materi yang telah dipelajari dan siswa memberikan kesan dan saran mengenai materi yang telah dipelajari. Disini tidak terlihat siswa mengeluarkan pendapatnya mengenai materi yang telah dipelajari.
7. Penilaian Nyata (*Authentic Assessment*). Dikategorikan baik karena siswa telah melaksanakan ketiga indikator dengan baik yaitu siswa mengumpulkan hasil kerja kelompoknya, siswa mengerjakan evaluasi, dan siswa mendapatkan nilai sesuai dengan kemampuannya.

Berdasarkan data diatas, pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh siswa pada pertemuan I, dari 7 tahapan pembelajaran yang direncanakan, 4 indikator berada pada kategori baik, 3 indikator yang berada pada kategori cukup, dan tidak ada indikator yang berada pada kategori kurang, sehingga dari 7 indikator yang dilaksanakan mendapat skor 18 dengan persentase ketuntasan aktivitas mencapai 85%. Jika dimasukkan dalam kriteria penilaian dalam indikator keberhasilan maka persentase ketuntasan aktivitas siswa dikategorikan baik.

**Pertemuan II**

Siklus II pertemuan II menunjukkan bahwa dari 7 aspek yang diamati, 6 aspek yang berada pada kategori baik dan 1 aspek yang berada dalam kategori cukup. Diuraikan sebagai berikut:

1. Konstruktivisme (*Construktivism*). Dikategorikan baik karena dari tiga indikator semuanya telah dilaksanakan dengan baik oleh siswa yaitu siswa mendengarkan guru menjelaskan materi pelajaran, siswa memperhatikan guru menjelaskan materi pelajaran menggunakan media pembelajaran, dan siswa mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupannya.
2. Bertanya (*Questioning*). Dikategorikan cukup karena dari tiga indikator hanya dua yang dilaksanakan yaitu siswa menjawab pertanyaan dari guru dan siswa memberikan pertanyaan. Disini tidak terlihat siswa mengeluarkan pendapat atau menanggapi.
3. Menemukan (*Inquiry*). Dikategorikan baik karena dari tiga indikator siswa telah melaksanakan semuanya dengan baik yaitu siswa menanggapi masalah yang dimunculkan oleh guru, siswa berusaha memecahkan masalah, dan siswa menyimpulkan pemecahan masalah
4. Masyarakat Belajar (*Learning Community*). Dikategorikan baik karena dari tiga indikator semuanya telah dilaksanakan dengan baik oleh siswa yaitusiswa membuat kelompok, siswa mengerjakan lembar kegiatan siswa dan siswa bekerja sama dalam menyelesaikan lembar kegiatan siswa.
5. Pemodelan (*Modeling*). Dikategorikan baik karena dari tiga indikator siswa telah melaksanakan semuanya dengan baik yaitu melalui perwakilan kelompok siswa melaporkan hasil kerja kelompoknya, siswa mendengarkan hasil kerja kelompok, dan siswa menanggapi hasil kerja kelompok lain.
6. Refleksi (*Reflection*). Dikategorikan baik karena dari tiga indikator semuanya telah dilaksanakan dengan baik yaitu siswa mengeluarkan pendapatnya mengenai materi yang telah dipelajari, siswa memberikan tanggapan tentang materi yang telah dipelajari dan siswa memberikan kesan dan saran mengenai materi yang telah dipelajari.
7. Penilaian Nyata (*Authentic Assessment*). Dikategorikan baik karena siswa telah melaksanakan ketiga indikator dengan baik yaitu siswa mengumpulkan hasil kerja kelompoknya, siswa mengerjakan evaluasi, dan siswa mendapatkan nilai sesuai dengan kemampuannya.

Berdasarkan data diatas, pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh siswa pada pertemuan II, dari 7 tahapan pembelajaran yang direncanakan,6 indikator berada pada kategori baik,1 indikator yang berada pada kategori cukup, dan tidak ada indikator yang berada pada kategori kurang, sehingga dari 7 indikator yang dilaksanakan mendapat skor 20 dengan persentase ketuntasan aktivitas mencapai 95%. Jika dimasukkan dalam kriteria penilaian dalam indikator keberhasilan maka persentase ketuntasan aktivitas siswa dikategorikan sangat baik.

1. **Data Tes Hasil Belajar Siswapada Siklus II**

Setelah pelaksanaan proses pembelajaran siklus II ( pertemuan I dan II), maka dilakukan tes hasil belajar siswa. Adapun pengukuran hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA diklasifikasikan atas lima kategori, yaitu: sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Table 4.2.Frekuensi nilai tes hasil belajar IPA melalui penerapan pendekatan kontekstual siswa kelas V SDN 103 Kalosi pada siklus II.

|  |
| --- |
| **Nilai Kategori Jumlah Siswa Persentase (%)** |
| 90 – 100 Sangat Baik (SB) 2 11,75% |
| 80 – 89 Baik (B) 9 52,95% |
| 65 – 79 Cukup (C) 6 35,30% |
| 55 – 64 Kurang (K) - 0 |
| <55 Sangat Kurang (SK) - 0 |
| **Jumlah 17 100 %** |

Sumber: Hasil Analisis Tes Hasil Belajar Siklus II.

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, menunukkan bahwa dari 17 subjek penelitian, 2 siswa atau 11,75% yang berada pada kategori sangat baik (SB), 9 siswa atau 52,95% yang memiliki hasil belajar pada kategori baik (B), kategori cukup (C) sebanyak 6 siswa atau 35,30%, tidak ada siswa berada pada kategori kurang (K) dan sangat kurang (SK). Kemudian presentase ketuntasan hasil belajar IPA pada siswakelas V SDN 103 Kalosi Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang menunjukkan bahwa dari 17 orang siswa terdapat 16 orang siswa (94,12%) yang telah tuntas hasil belajarnya dan 1 orang siswa (5,88%) yang tidak tuntas hasil belajarnya pada pembelajaran IPA siklus I. Sesuai dengan persentase ketuntasan hasil belajar IPA pada tes siklus I sebesar94,12%, dimana nilai tersebut berada pada interval 90-100 yang berarti sangat baik (SB). Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus II sudah memenuhi indikator keberhasilan karena ketuntasan sudah mencapai 85% siswa memperoleh nilai ≥ 70. Oleh karena itu, guru dan peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar siswa meningkat.

* 1. **Refleksi Sikus II**

Pelaksanaan tindakan pada siklus II secara umum hasil observasi dan evaluasi terjadi peningkatan dibandingkan dengan siklus I. Hal ini terlihat pada hasil observasi guru dan siswa. Hasil refleksi dari tindakan-tindakan yang terjadi adalah sebagai berikut:

Hasil observasi terhadap guru menunjukkan bahwa:

1. Guru sudah melaksanakan pembelajaran secara kondusif dan memungkinkan siswa untuk fokus dan konsentrasi penuh dalam pembelajaran.
2. Guru telah memberikan petunjuk kepada siswa dalam menyelesaikan tugas LKS yang diberikan kepada masing-masing kelompok.
3. Guru telah tanggap terhadap kelompok yang mengalami kesulitan dan memberikan saran-saran kepada masing-masing kelompok.
4. Guru telah memotivasi siswa dalam menyelesaikan tugas dan berdiskusi dengan teman kelompoknya.
5. Guru sudah mampu memberikan klarifikasi terhadap jawaban-jawaban yang diutarakan siswa dan memberikan pembenaran dari hasil yang telah dilaporkan.
6. Guru sudah mampu memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk memberikan kesimpulan secara keseluruhan dari hasil diskusi.
7. Pengorganisasian waktu untuk tiap tahap dalam pembelajaran telah berjalan sesuai rencana.
8. Guru sudah memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk mengungkapkan pendapat dan memberikan tanggapan dan menanyakan hal-hal yang masing kurang dipahami selama pembelajaran.

Sedangkan observasi siswa menunjukkan bahwa:

* 1. Siswa telah fokus dalam memperhatikan penjelasan yang diberikan guru.
  2. Siswa telah dapat berdiskusi dengan teman kelompoknya secara baik dan kompak. Masing-masing anggota kelompok berkontribusi dalam kelompoknya, tidak hanya beberapa siswa saja.
  3. Siswa sudah mampu mendengarkan dengan baik saran dan komentar yang diperolehnya dari guru mengenai kekurangan-kekurangan selama berdiskusi.
  4. Siswa telah berani mengoreksi jawaban yang diutarakan kelompok lain.
  5. Siswa sudah berani menanyakan hal-hal yang belum dipahaminya yang berkaitan dengan materi siklus II.
  6. Semua siswa meningkat minat dan sangat antusias untuk mengikuti pelajaran.
  7. Siswa belum mengeluarkan pendapatnya mengenai materi yang telah dipelajari.

Akan tetapi masih ada siswa yang belum mencapai standar KKM yang ditentukan. Menyadari hal tersebut, maka tindakan yang dilakukan adalah memberikan bimbingan tentang bagaimana menyelesaikan tugas dengan baik.

1. **Pembahasan**

Pembahasan hasil penelitian terdiri atas aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran IPA tentang perubahan sifat benda dengan menggunakan pendekatan kontekstual di kelas V SDN 103 Kalosi Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang. Sebelum melaksanakan tindakan pembelajaran, berdasarkan data awal siswa kelas V SDN 103 Kalosi Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang yang berjumlah 17 orang siswa. Yang dimaksudkan untuk mengetahui hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran IPA, maka diperoleh informasi secara umum bahwa nilai hasil belajar siswa masih kurang pada mata pelajaran IPA.

Rendahnya hasil belajar IPA siswa disebabkan oleh pola pembelajaran sebelumnya. Dimana pola pembelajaran yang dilakukan selama ini, guru lebih banyak mendominasi pembelajaran yang menjelaskan konsep IPA tidak melibatkan siswa secara keseluruhan dan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru hanya berorientasi pada buku. Akibat pembelajaran ini, sebagian besar materi IPA yang didapatkan oleh siswa hanya bersifat sementara dan siswa kurang aktif dalam pembelajaran. Berdasarkan kenyataan yang ada maka diperlukan suatu rancangan pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar IPA yaitu melalui pendekatan kontekstual.

terdapat beberapa ciri-ciri yang dimiliki oleh pendekatan kontekstual sebagaimana yang dikemukakan oleh amri (2010) bahwa pendekatan kontekstual memiiki ciri-ciri seperti:

1) Menyandarkan pada pemahaman makna,

2) Pemilihan informasi berdasarkan kebutuhan siswa,

3) Siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran,

4) Pembelajaran dikaitkan dengan dunia nyata,

5) Selalu mengaitkan informasi dengan pengetahuan yang di miliki siswa,

6) Siswa menggunakan waktu belajarnya untuk menemukan, menggali, berdiskusi, berfikir kritis, dan pemecahan masalah.

Dengan ciri-ciri yang di miliki oleh pendekatan kontekstual, pendekatan kontekstual dianggap mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil penelitian pada hasil belajar IPA dengan penerapan pendekatan kontekstual pada siswa kelas V SDN 103 Kalosi Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang yang difokuskan pada peningkatan hasil belajar IPA siswa dan aktivitas siswa selama pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan kontekstual yang memiliki tujuh komponen, yaitu 1) Konstruktivisme (*construktivism*); 2) Bertanya (*questioning*); 3) Menemukan (*inquiry*); 4) Masyarakat belajar *(learning community*); 5) Pemodelan (*modeling*); 6) Refleksi (*reflektion*);7) Penilaian nyata (*authentic assessment*). Selama penelitian ini berlangsung, siklus I dan siklus II mengalami peningkatan yang signifikan seperti yang telah diungkapkan pada data hasil penelitian.

Dalam proses pembelajaran pada siklus I pertemuan I yang dilakukan pada hari Selasa tanggal 03 November 2015 dan pertemuan II pada hari Jum’at tanggal 06 November 2015. Pada pertemuan I dan II ini hasil tindakan siklus I belum mencapai hasil yang diharapkan karena belum mencapai target indikator keberhasilan. Sebelum memulai pembelajaran guru terlebih dahulu menyiapkan kelengkapan pembelajaran, mendata kehadiran siswa, melakukan apersepsi, dan menjelaskan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual.Setelah itu guru masuk pada kegiatan inti dengan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pendekatan kontekstual, di akhir pembelajaran siklus I peneliti memberikan essai tes untuk menguji sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan.

Berdasarkan hasil observasi, dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa pada tindakan siklus I (pertemuan I dan pertemuan II) belum berhasil. Hal tersebut disebabkan beberapa kendala yaitu: 1. Siswa kurang fokus memperhatikan penjelasan guru bahkan terlihat beberapa siswa bermain-main dan mengobrol pada saat proses pembelajaran, 2. Terdapat siswa yang tidak memahami arah pembelajaran yang sedang diterapkan karena siswa baru mendapatkan, 3. Siswa kurang terlibat dalam pembelajaran secara berkelompok, 4. Guru belum mendalami betul sistematika pelaksanaan pendekatan kontekstual sehingga pelaksanaannya di kelas masih kurang terarah, 5. Guru kurang memberikan petunjuk mengenai penyelesaian LKS.

Melihat kekurangan-kekurangan yang masih ada serta pencapaian hasil belajar IPA siswa pada siklus I belum memenuhi standar indikator keberhasilan, maka penelitian dilanjutkan pada siklus II. Pada tanggal 10 November dan 16 November 2015 peneliti kembali melaksanakan penelitian pada siklus II. Pada pembelajaran ini peneliti dan guru sepakat untuk melakukan perbaikan-perbaikan dalam pembelajaran berdasarkan hasil refleksi siklus I dan memulai pembelajaran dengan terlebih dahulu: memberi salam, mengorganisasikan siswa untuk belajar, mendata kehadiran siswa serta berdoa bersama, melakukan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran, memotivasi siswa agar semangat dan serius dalam belajar, menjelaskan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual. Setelah itu peneliti melakukan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pendekatan kontekstual dengan beberapa perbaikan-perbaikan. Di akhir pembelajaran guru kembali memberikan evaluasi kepada siswa sesuai yang terdapat dalam tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II kegiatan guru dan siswa meningkat sebab kekurangan-kekurangan yang terdapat dalam siklus I telah disempurnakan pada siklus II. Keberhasilan siklus II mencapai kualifikasi sangat baik (SB) karena pada penerapan pendekatan kontekstual guru telah melakukan perbaikan seperti guru telah mengaitkan materi pelajaran dengan dunia nyata siswa dimana pada siklus I guru tidak melaksanakan tahap ini.

Hasil evaluasi yang dilaksanakan di akhir tindakan siklus II, terlihat adanya peningkatan hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 103 Kalosi Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang yang telah mencapai target indikator keberhasilan penelitian yaitu 85 % siswa memperoleh nilai ≥ 70. Maka penelitian ini dihentikan pada siklus II karena telah dianggap berhasil.Ini berarti hipotesis penelitian telah tercapai yaitu “Jika pendekatan kontekstual diterapkan dalam pembelajaran IPA maka hasil belajar siswa pada kelas V S DN 103 Kalosi Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang dapat meningkat”.

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran IPA pada siswa kelas V SDN 103 Kalosi Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap peningkatan hasil belajar IPA siswa.

**BAB V**

**SIMPULAN DAN SARAN**

* 1. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka dapat ditarik kesimpulan yaitu: penerapan pendekatan kontekstual dalam mata pelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 103 Kalosi Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada nilai hasil belajar siswa pada siklus I berada pada kategori cukup (C) dan pada siklus II mengalami peningkatan hasil belajar yaitu berada pada kategori sangat baik (SB). Selain itu, Aktivitas guru dan siswa juga mengalami peningkatan. Aktivitas guru pada siklus I berada pada kategori kurang (K) menjadi kategori cukup (C) dan pada siklus II dari kategori baik (B) meningkat menjadi kategori sangat baik (SB). Aktivitas siswa pada siklus I barada pada kategori kurang (K) menjadi kategori cukup (C) dan siklus II dari kategori baik (B) meningkat menjadi sangat baik (SB).

* 1. **Saran**

Sehubungan dengan kesimpulan penelitian di atas, maka diajukan saran sebagai berikut:

* + 1. Bagi siswa, pendekatan kontekstual dapat memberikan kesempatan kepada mereka untuk aktif dan mengalami kegiatan belajar karena mereka dapat menghubungkan antara materi yang dipelajari dengan kehidupan nyata.

66

* + 1. Guru hendaknya dalam mengajarkan materi pelajaran IPA berupaya agar siswa dapat selalu aktif dalam proses pembelajaran dalam bentuk kerjasama secara kelompok dan menghubungkan materi pelajaran dengan dunia nyata siswa.
    2. Kepala sekolah hendaknya selalu memberikan pembinaan dan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas mengajar guru, di antaranya dalam penggunaan model pembelajaran.
    3. Bagi peneliti berikutnya yang ingin melakuk an penelitian tentang Pendekatan Kontekstual hendaknya dapat lebih mengembangkannya menjadi lebih baik.

**DAFTAR PUSTAKA**

Amri. 2010. *Pembelajaran Kreatif Dan Inovatif Dalam Kelas*. Jakarta: PrestasiPustaka

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Bundu, Patta. 2010. *Asesmen Pembelajaran IPA*. Makassar: Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.

Daryanto. 2013. *Inovasi Pembelajaran Efektif.* Bandung: Yrama widya

Fathurrohman dan Sutikno. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Refika aditama.

Haling, Abdul. 2007. *Belajar dan Pembelajaran.* Makassar: Badan Penerbit UNM

Iskandar, 2008.*Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial (kuantitatif dan kualitatif).* Jakarta: Alfa Beta.

Komalasari, Kokom. 2011. *Pendekatan Kontekstual Teori dan Aplikasi*. Bandung: Refika Aditama.

Mappasoro. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Makassar: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.

Mulyasa. 2006. *Kurikulum Tingkt Satuan Pendidikan.* Bandung: Rosdakarya.

Purwanto. 2010. *Prinsip-Prinsip dan Tekhnik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Rusman.2012. *Model- Model Pembelajaran*. Jakarta: Grfindo persada

Samad Salam. 2014 Penerapan Pendekatan Kontekstual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Bontonompo Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa. *Skripsi.* Makassar: Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Universitas Negeri Makassar.

Sanjaya, Wina, 2006. *Startegi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan.*Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: Alfabeta

Supardi. 2011. Meningkatkan Hasil Belajar IPA melalui Pendekatan Contextual Teaching and Learning pada Siswa kelas IV SDN Gunung Sari I Makassar. *Skripsi.* Makassar: Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Universitas Negeri Makassar.

Taniredja, Tukiran. 2011. *Model- Model Pembelajaran Inovatif.*Bandung:Alfabeta

Thobroni dan Mustofa. 2011. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar- ruzz Media

Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003.*Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Citra Umbara.

**Lampiran**

**Lampiran I**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

**Siklus I (Pertemuan I)**

**Satuan Pendidikan : SDN 103 Kalosi**

**Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam**

**Kelas/ Semester : V/ II**

**Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit (1 X Pertemuan)**

1. **Standar Kompetensi**

4. Memahami hubunganantara sifat bahandengan penyusunnyadan perubahan sifatbenda sebagai hasilsuatu proses

1. **Kompetensi Dasar**

4.2 Menyimpulkan hasil penyelidikan tentang perubahan sifat benda, baik sementara maupun tetap

1. **Indikator**

1. Menyebutkan contoh peristiwa yang berkaitan dengan perubahan wujud benda melalui proses pemanasan

2. Menyebutkan contoh peristiwa yang berkaitan dengan perubahan wujud benda melalui proses pembakaran

1. **Tujuan Pembelajaran**

1. Siswa dapat menyebutkan contoh peristiwa yang berkaitan dengan perubahan sifatbenda melalui pemanasan

2. Siswa dapat menyebutkan contoh peristiwa yang berkaitan dengan perubahan sifat benda melalui proses pemanasan

1. **Materi Pembelajaran**

Perubahan sifat benda (Pemanasan dan Pembakaran)

1. **Pendekatan dan Metode Pembelajaran**

Pendekatan : Pendekatan Kontekstual

Metode : 1. Ceramah 3. Penugasan

2. Tanya Jawab 4. Diskusi

1. **Alat dan Sumber Pembelajaran**
2. Alat Pembelajaran

Lilin, gelas ukur, air, kompor, korek api, kertas

1. Sumber Pembelajaran :

Buku Ilmu Pengetahuan Alam kelas V (Hal:70-72) Jakarta: pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional (Bse)

1. **Langkah-langkah Pembelajaran**
2. Kegiatan Awal

|  |  |
| --- | --- |
| **Kegiatan** | **Waktu** |
| 1. Menyiapkan siswa untuk belajar, meliputi: berdoa, mengecek kehadiran siswa 2. Apersepsi, apa yang kalian lihat jika memasak air sampai mendidih 3. Menyampaikan tujuan pembelajaran | 7 menit |

1. Kegiatan Inti

|  |  |
| --- | --- |
| **Kegiatan** | **Waktu** |
| 1. Konstruktivisme *(Construktivism)*  a. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru  b. Guru menjelaskan materi pelajaran dengan menggunakan media pembelajaran  c. Guru menjelaskan materi pelajaran dengan mengaitkan materi pelajaran dengan situasi dunia siswa  2. Bertanya *(Questioning)*  a. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa  b. Siswa memberikan pertanyaan kepada guru  c. Siswa mengemukakan pendapatnya atau menanggapi  3. Menemukan *(Inquiry)*  a. Guru memunculkan masalah dalam pembelajaran  b. Guru membimbing untuk memecahkan masalah  c. Siswa menemukan sebuah pemecahan masalah berdasarkan permasalahan yang dimuculkan oleh guru  4. Masyarakat Belajar *(Learning Community)*  a. Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok  b. Siswa mengerjakan lembar kegiatan siswa  c. Guru membimbing siswa dalam mengerjakan lembar kegiatan siswa  5. Pemodelan *(Modeling)*  a. Siswa membacakan hasil kerja kelompoknya  b. Guru mengamati siswa melaporkan hasil kerja kelompoknya  c. Siswa menanggapi hasil kerja kelompok yang lain  6. Refleksi *(Reflection)*   * 1. Memancing siswa untuk mengeluarkan ide atau pendapatnya mengenai materi yang telah di pelajari   2. Guru memperjelas ide atau pendapat yang dikemukakan oleh siswa   3. Siswa memberikan kesan dan saran mengenai pembelajaran   7. Penilaian nyata (*authentic assessment*)  Siswa mengumpul hasil kerja kelompoknya  Guru memberikan evaluasi  Guru memberikan nilai sesuai kemampuan siswa | 53 menit |

1. Kegiatan Akhir

|  |  |
| --- | --- |
| **Kegiatan** | **Waktu** |
| * + - 1. Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari       2. Siswa diberikan PR       3. Siswa diberikan pesan-pesan moral       4. Guru menutup pelajaran | 10 menit |

1. **Penilaian**
   * + 1. Prosedur Penilaian.

Penilaian proses dan penilaian hasil menggunakan tes hasil belajar

* + - 1. Jenis Penilaian

1. Tertulis
   * + 1. Alat penilaian
   1. Soal (terlampir)

Enrekang,03 November 2015

Guru Kelas V Peneliti

**Hj. Haslinda, S.Pd**  **Haryono**

NIP. 19691020199106 2 001 NIM. 104 704 107

Mengesahkan,

Kepala SDN 103 Kalosi

Dra. Faridah Madani NIP. 19571023197910 2 004

**Lampiran 2**

**LEMBAR KERJA SISWA**

**SIKLUS I (Pertemuan I)**

**Hari/Tanggal** **:**

**Materi ajar :** Pemanasan dan Pembakaran

**Kelompok :**

**Nama anggota kelompok :** 1. …………………………..

2. .………………………….

3. …………………………..

4. …………………………..

5. …………………………..

**Petunjuk**: Duduklah bersama-sama anggota kelompokmu serta buatlah kesimpulan atas percobaan tersebut dibawah:

Lakukanlah percobaan berikut di bawah ini!

**Alat dan Bahan**

1. Gelas ukur
2. Air
3. Korek api
4. Kompor
5. Kertas

**Cara Kerja**

1. Nyalakan kompor dengan menggunakan korek api yang telah disediakan
2. Panaskan air yang ada pada gelas ukur hingga mendidih
3. Amati apa yang terjadi pada air tersebut.
4. Sambil menunggu beberapa menit siapkan korek api dan kertas yang sudah di sediakan
5. Amati apa yang terjadi pada kertas tersebut

**Pertanyaan**

1. Apa yang terjadi pada air yang dipanaskan? Jelaskan!
2. Apa yang terjadi pada kertas yang di bakar ? Jelaskan!
3. Apa yang dapat kalian simpulkan dari kedua percobaan tersebut? Jelaskan!

**Lampiran 3**

**LEMBAR OBSERVASI GURU**

**(Siklus I Pertemuan I)**

Mata Pelajaran : IPA

Materi Pokok : Perubahan sifat benda

Hari/ Tanggal :

Petunjuk : Daftar pengelola pembelajaran berikut berdasarkan komponen Pembelajaran Kontekstual yang dilakukan guru di dalam kelas. Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang tesedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat guru mengajar.

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Indikator/ Deskriptor** | **Penilaian** | | | **Kategori** | **Ket** |
| **3** | **2** | **1** |
| 1. | Konstruktivisme *(Construktivism)*  Guru menjelaskan materi pelajaran  √  √  Guru menjelaskan materi pelajaran menggunakan media pembelajaran  Guru mengaitkan materi pelajaran dengan dunia nyata siswa |  | √ |  | **Cukup** |  |
| 2. | Bertanya *(Questioning)*  Guru memberikan pertanyaan kepada siswa  √  Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya  Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanggapi |  |  | √ | **Kurang** |  |
| 3. | Menemukan *(Inquiry)*  Guru memunculkan masalah dalam pembelajaran  √  Guru membimbing/ mengarahkan siswa untuk memecahkan masalah  Guru memberikan alternatif pemecahan masalah  √ |  | √ |  | **Cukup** |  |
| 4. | Masyarakat Belajar *(Learning Community)*  Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok  √  √  Guru membagikan lembar kegiatan siswa kepada setiap kelompok   * 1. Guru mengarahkan dan membimbing setiap kelompok dalam mengerjakan lembar kegiatan siswa |  | √ |  | **Cukup** |  |
| 5. | Pemodelan *(Modeling)*  Guru mempersilahkan perwakilan kelompok untuk melaporkan hasil kerja kelompoknya  √   1. Guru mengamati siswa yang melaporkan hasil kerja kelompoknya   Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain umtuk menanggapi |  |  | √ | **Kurang** |  |
| 6. | Refleksi *(Reflection)*  Guru memancing siswa untuk mengeluarkan pendapatnya mengenai materi yang telah di pelajari  √  Guru memperjelas ide atau pendapat yang dikemukakan oleh siswa  √  Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan kesan dan saran mengenai materi yang telah dipelajari |  | √ |  | **Cukup** |  |
| 7. | Penilaian nyata (*authentic assessment*)  Guru meminta hasil kerja kelompok siswa  √  √  Guru memberikan evaluasi  Guru memberikan nilai sesuai kemampuan siswa  √ | √ |  |  | **Baik** |  |
| **Skor** | | 1 | 4 | 2 | **7** | |
| **Jumlah** | | 3 | 8 | 2 | 13 | |
| **% Indikator Keberhasilan** | |  | | | 61% | |
| **Kategori** | |  | | | Kurang | |

Keterangan

3 = Baik (B), (Dikatakan baik apabila ketiga indikator dilaksanakan)

2 = Cukup (C), (Dikatakan cukup apabila hanya dua indikator dilaksanakan)

1 = Kurang (K), (Dikatakan kurang apabila hanya satu indikator dilaksanakan)

Skor indikator yang dicapai

Persentase pelaksanaan = x 100%

Skor maksimal indikator

Enrekang,03 November 2015  
Observer

**Haryono**

**Nim**. **104 704 107**

**Lampiran 4**

**LEMBAR OBSERVASI SISWA**

**(Siklus I Pertemuan I)**

Mata Pelajaran : IPA

Materi Pokok : Perubahan sifat benda

Hari/ Tanggal :

Petunjuk : Daftar pengelola pembelajaran berikut berdasarkan komponen Pembelaaran Kontekstual yang dilakukan guru di dalam kelas. Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang tesedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat guru mengajar.

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Indikator/ Deskriptor** | **Penilaian** | | | **Kategori** | **Ket** |
| **3** | **2** | **1** |
| **1.** | Konstruktivisme *(Construktivism)*  √  Siswa mendengarkan guru menjelaskan materi pelajaran  √  Siswa memperhatikan guru menjelaskan materi pelajaran menggunakan media pembelajaran  Siswa mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupannya |  | √ |  | **Cukup** |  |
| **2.** | Bertanya *(Questioning)*  Siswa menjawab pertanyaan dari guru  √  Siswa memberikan pertanyaan  Siswa mengeluarkan pendapat atau menanggapi |  |  | √ | **Kurang** |  |
| **3.** | Menemukan *(Inquiry)*  √  Siswa menanggapi masalah yang dimunculkan oleh guru  Siswa berusaha memecahkan masalah  Siswa menyimpulkan pemecahan masalah |  |  | √ | **Kurang** |  |
| 4. | Masyarakat Belajar *(Learning Community)*  Siswa membuat kelompok  √  √  Siswa mengerjakan lembar kegiatan siswa   * 1. Siswa bekerjasama dalam menyelesaikan lembar kegiatan siswa |  | √ |  | **Cukup** |  |
| 5. | Pemodelan *(Modeling)*  Melalui perwakilan kelompok siswa melaporkan hasil kerja kelompoknya  √  Siswa mendengarkan hasil kerja kelompok  Siswa menanggapi hasil kerja kelompok yang lain |  |  | √ | **Kurang** |  |
| 6. | Refleksi *(Reflection)*  Siswa mengeluarkan pendapatnya mengenai materi yang telah dipelajari  √  Siswa memberikan tanggapan tentang materi yang telah dipelajari  Siswa memberikan kesan dan saran mengenai materi yang telah dipelajari |  |  | √ | **Kurang** |  |
| 7. | Penilaian nyata (*authentic assessment*)  Siswa mengumpulkan hasil kerja kelompoknya  √  √  Siswa mengerjakan evaluasi  √  Siswa mendapatkan nilai sesuai dengan kemampuannya | √ |  |  | **Baik** |  |
| **Skor** | | 1 | 2 | 4 | **7** | |
| **Jumlah** | | 3 | 4 | 4 | 11 | |
| **% Indikator Keberhasilan** | |  | | | 52% | |
| **Kategori** | |  | | | Kurang | |

Keterangan

3 = Baik (B), (Dikatakan baik apabila ketiga indikator dilaksanakan)

2 = Cukup (C), (Dikatakan cukup apabila hanya dua indikator dilaksanakan)

1 = Kurang (K), (Dikatakan kurang apabila hanya satu indikator dilaksanakan)

Skor indikator yang dicapai

Persentase pelaksanaan = x 100%

Skor maksimal indikator

Enrekang,03 November 2015  
Observer

**Haryono**

**Nim**. **104 704 107**

**Lampiran 5**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**SIKLUS I (Pertemuan II)**

**Satuan Pendidikan : SDN 103 Kalosi**

**Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam**

**Kelas/ Semester : V/ II**

**Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit (1 X Pertemuan)**

1. **Standar Kompetensi**

4. Memahami hubungan antara sifat bahan dengan penyusunnya dan perubahan sifat benda sebagai hasil suatu proses

1. **Kompetensi Dasar**

4.2 Menyimpulkan hasil penyelidikan tentang perubahan sifat benda, baik sementara maupun tetap

1. **Indikator**
   1. Menyebutkan contoh peristiwa yang berkaitan dengan perubahan wujud benda melalui proses pencampuran dengan air
   2. Menyebutkan contoh peristiwa yang berkaitan dengan perubahan wujud benda melalui proses pembusukan
2. **Tujuan Pembelajaran**
   * 1. Siswa dapat menyebutkan contoh peristiwa yang berkaitan dengan perubahan wujud benda melalui proses pencampuran dengan air
     2. Siswa dapat menyebutkan contoh peristiwa yang berkaitan dengan perubahan wujud benda melalui proses pembusukan
3. **Materi Pembelajaran**

Perubahan sifat benda (Pencampuran dengan air dan pembusukan)

1. **Pendekatan dan Metode Pembelajaran**

Pendekatan : Pendekatan Kontekstual

Metode : 1. Ceramah

2. Tanya Jawab

3. Penugasan

4. Diskusi

1. **Alat dan Sumber Pembelajaran**
2. Alat Pembelajaran

Semen, air, piring, sendok, buah pisang

1. Sumber Pembelajaran

Buku Ilmu Pengetahuan Alam kelas V (Hal: 72) Jakarta: pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional (Bse)

1. **Langkah-langkah Pembelajaran**

A. Kegiatan Awal

|  |  |
| --- | --- |
| **Kegiatan** | **Waktu** |
| 1. Menyiapkan siswa untuk belajar, meliputi: berdoa, mengecek kehadiran siswa  2. Apersepsi  3. Menyampaikan tujuan pembelajaran | 7 menit |

B. Kegiatan Inti

|  |  |
| --- | --- |
| **Kegiatan** | **Waktu** |
| 1. Konstruktivisme *(Construktivism)*  a. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru  b. Guru menjelaskan materi pelajaran dengan menggunakan media pembelajaran  c. Guru menjelaskan materi pelajaran dengan mengaitkan materi pelajaran dengan situasi dunia siswa  2. Bertanya *(Questioning)*  a. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa  b. Siswa memberikan pertanyaan kepada guru  c. Siswa mengemukakan pendapatnya atau menanggapi  3. Menemukan *(Inquiry)*  a. Guru memunculkan masalah dalam pembelajaran  b. Guru membimbing untuk memecahkan masalah  c. Siswa menemukan sebuah pemecahan masalah berdasarkan permasalahan yang dimuculkan oleh guru  4. Masyarakat Belajar *(Learning Community)*  a. Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok  b. Siswa mengerjakan lembar kegiatan siswa  c. Guru membimbing siswa dalam mengerjakan lembar kegiatan siswa  5. Pemodelan *(Modeling)*  a. Siswa membacakan hasil kerja kelompoknya  b. Guru mengamati siswa melaporkan hasil kerja kelompoknya  c. Siswa menanggapi hasil kerja kelompok yang lain  6. Refleksi *(Reflection)*  a. Memancing siswa untuk mengeluarkan ide atau pendapatnya mengenai materi yang telah di pelajari  b. Guru memperjelas ide atau pendapat yang dikemukakan oleh siswa  c. Siswa memberikan kesan dan saran mengenai pembelajaran  7. Penilaian nyata (*authentic assessment*)  a. Siswa mengumpul hasil kerja kelompoknya  b. Guru memberikan evaluasi  c. Guru memberikan nilai sesuai kemampuan siswa | 53 menit |

C. Kegiatan Akhir

|  |  |
| --- | --- |
| **Kegiatan** | **Waktu** |
| 1. Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari  2. Siswa diberikan PR  3. Siswa diberikan pesan-pesan moral  4. Guru menutup pelajaran | 10 menit |

1. **Penilaian**
   * + 1. Prosedur Penilaian.

Penilaian proses dan penilaian hasil menggunakan tes hasil belajar siswa

2. Jenis Penilaian

1. Tertulis

3. Alat penilaian

1. Soal (terlampir)

Enrekang,06 November 2015

Guru Kelas V Peneliti

**Hj. Haslinda, S.Pd**  **Haryono**

NIP. 19691020199106 2 001 NIM. 104 704 107

Mengesahkan,

Kepala SDN 103 Kalosi

**Dra. Faridah Madani**

**NIP. 19571023197910 2 004**

**Lampiran 6**

**LEMBAR KERJA SISWA**

**SIKLUS I (Pertemuan II)**

**Hari/Tanggal** **:**

**Materi ajar :** Pencampuran dengan air dan pembusukan

**Kelompok** **:**

**Nama anggota kelompok:** 1. …………………………..

2. .………………………….

3. …………………………..

4. …………………………..

5. …………………………..

**Petunjuk**: Duduklah bersama-sama anggota kelompokmu serta buatlah kesimpulan atas percobaan tersebut dibawah:

Lakukanlah percobaan berikut!

**Alat dan bahan**

Percobaan pertama

1. Air
2. Semen
3. Piring
4. Sendok

**Cara Kerja**

1. Siapkan air, semen, piring dan sendok!
2. Masukkan 2 sendok semen ke dalam piring yang telah di sediakan!
3. Selanjutnya campur semen tersebut dengan air kemudin aduk!
4. Amati apa yang terjadi pada semen tersebut!

**Pertanyaan**

1. Apa yang terjadi pada semen yang dicampurkan dengan air tersebut? Jelaskan!
2. Buatlah kesimpulan atas pengamatan yang telah kamu lakukan ?

**Lampiran 7**

**LEMBAR OBSERVASI GURU**

**(Siklus I Pertemuan II)**

Mata Pelajaran : IPA

Materi Pokok : Perubahan sifat benda

Hari/ Tanggal :

Petunjuk : Daftar pengelola pembelajaran berikut berdasarkan komponen Pembelajaran Kontekstual yang dilakukan guru di dalam kelas. Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang tesedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat guru mengajar.

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Indikator/ Deskriptor** | **Penilaian** | | | **Kategori** | **Ket** |
| **3** | **2** | **1** |
| 1. | Konstruktivisme *(Construktivism)*  √  Guru menjelaskan materi pelajaran  √  Guru menjelaskan materi pelajaran menggunakan media pembelajaran  Guru mengaitkan materi pelajaran dengan dunia nyata siswa |  | √ |  | **Cukup** |  |
| 2. | Bertanya *(Questioning)*  Guru memberikan pertanyaan kepada siswa  √  √  Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya  Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanggapi |  | √ |  | **Cukup** |  |
| 3. | Menemukan *(Inquiry)*  Guru memunculkan masalah dalam pembelajaran  √  Guru membimbing/ mengarahkan siswa untuk memecahkan masalah  Guru memberikan alternatif pemecahan masalah  √ |  | √ |  | **Cukup** |  |
| 4. | Masyarakat Belajar *(Learning Community)*  Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok  √  √  Guru membagikan lembar kegiatan siswa kepada setiap kelompok   * 1. Guru mengarahkan dan membimbing setiap kelompok dalam mengerjakan lembar kegiatan siswa |  | √ |  | **Cukup** |  |
| 5. | Pemodelan *(Modeling)*  Guru mempersilahkan perwakilan kelompok untuk melaporkan hasil kerja kelompoknya  √   1. Guru mengamati siswa yang melaporkan hasil kerja kelompoknya   √  Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain umtuk menanggapi |  | √ |  | **Cukup** |  |
| 6. | Refleksi *(Reflection)*  Guru memancing siswa untuk mengeluarkan pendapatnya mengenai materi yang telah di pelajari  √  Guru memperjelas ide atau pendapat yang dikemukakan oleh siswa  √  Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan kesan dan saran mengenai materi yang telah dipelajari |  | √ |  | **Cukup** |  |
| 7. | Penilaian nyata (*authentic assessment*)  Guru meminta hasil kerja kelompok siswa  √  √  Guru memberikan evaluasi  Guru memberikan nilai sesuai kemampuan siswa  √ | √ |  |  | **Baik** |  |
| **Skor** | | 1 | 6 | - | **7** | |
| **Jumlah** | | 3 | 12 | - | 15 | |
| **Indikator Keberhasilan (Presentase %)** | |  | | | 71 % | |
| **Kategori** | |  | | | Cukup | |

Keterangan

3 = Baik (B), (Dikatakan baik apabila ketiga indikator dilaksanakan)

2 = Cukup (C), (Dikatakan cukup apabila hanya dua indikator dilaksanakan)

1 = Kurang (K), (Dikatakan kurang apabila hanya satu indikator dilaksanakan)

Skor indikator yang dicapai

Persentase pelaksanaan = x 100%

Skor maksimal indikator

Enrekang,06 November 2015  
Observer

**Haryono**

**Nim**. **104 704 107**

**Lampiran 8**

**LEMBAR OBSERVASI SISWA**

**(Siklus I Pertemuan II)**

Mata Pelajaran : IPA

Materi Pokok : Perubahan sifat benda

Hari/ Tanggal :

Petunjuk : Daftar pengelola pembelajaran berikut berdasarkan komponen Pembelajaran Kontekstual yang dilakukan guru di dalam kelas. Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang tesedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat guru mengajar.

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Indikator/ Deskriptor** | **Penilaian** | | | **Kategori** | **Ket** |
| **3** | **2** | **1** |
| **1.** | Konstruktivisme *(Construktivism)*  √  Siswa mendengarkan guru menjelaskan materi pelajaran  √  Siswa memperhatikan guru menjelaskan materi pelajaran menggunakan media pembelajaran  Siswa mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupannya |  | √ |  | **Cukup** |  |
| **2.** | Bertanya *(Questioning)*  Siswa menjawab pertanyaan dari guru  √  √  Siswa memberikan pertanyaan  Siswa mengeluarkan pendapat atau menanggapi |  | √ |  | **Cukup** |  |
| **3.** | Menemukan *(Inquiry)*  √  Siswa menanggapi masalah yang dimunculkan oleh guru  Siswa berusaha memecahkan masalah  Siswa menyimpulkan pemecahan masalah  √ |  | √ |  | **Cukup** |  |
| 4. | Masyarakat Belajar *(Learning Community)*  Siswa membuat kelompok  √  √  Siswa mengerjakan lembar kegiatan siswa   * 1. Siswa bekerjasama dalam menyelesaikan lembar kegiatan siswa |  | √ |  | **Cukup** |  |
| 5. | Pemodelan *(Modeling)*  Melalui perwakilan kelompok siswa melaporkan hasil kerja kelompoknya  √  Siswa mendengarkan hasil kerja kelompok  √  Siswa menanggapi hasil kerja kelompok yang lain |  | √ |  | **Cukup** |  |
| 6. | Refleksi *(Reflection)*  Siswa mengeluarkan pendapatnya mengenai materi yang telah dipelajari  √  Siswa memberikan tanggapan tentang materi yang telah dipelajari  Siswa memberikan kesan dan saran mengenai materi yang telah dipelajari |  |  | √ | **Kurang** |  |
| 7. | Penilaian nyata (*authentic assessment*)  Siswa mengumpulkan hasil kerja kelompoknya  √  √  Siswa mengerjakan evaluasi  √  Siswa mendapatkan nilai sesuai dengan kemampuannya | √ |  |  | **Baik** |  |
| **Skor** | | 1 | 5 | 1 | **7** | |
| **Jumlah** | | 3 | 10 | 1 | 14 | |
| **% Indikator Keberhasilan** | |  | | | 66% | |
| **Kategori** | |  | | | Cukup | |

Keterangan

3 = Baik (B), (Dikatakan baik apabila ketiga indikator dilaksanakan)

2 = Cukup (C), (Dikatakan cukup apabila hanya dua indikator dilaksanakan)

1 = Kurang (K), (Dikatakan kurang apabila hanya satu indikator dilaksanakan)

Skor indikator yang dicapai

Persentase pelaksanaan = x 100%

Skor maksimal indikator

Enrekang,06 November 2015  
Observer

**Haryono**

**Nim**. **104 704 107**

**Lampiran 9**

**Kisi – kisi untuk tes hasil belajar siswa siklus I**

Kita dapat mengamati perubahan-perubahan sifat pada benda dengan melihat perubahan sifat benda tersebut.Perubahan sifat benda tentunya berbeda antara benda yang satu dengan benda yang lainnya. Ada benda yang mengalami perubahan warna dan ada pula yang mengalami perubahan bentuk.Selain mengalami perubahan bentuk dan warna, benda juga dapat mengalami perubahan bentuk dan bau.Bagaimana benda dapat mengalami perubahan?

Benda dapat berubah sifat apa bila ada perlakuan atau peristiwa yang mengenainya, misalnya salah satu contoh peristiwa pemansan :Pernahkah kamu memanaskan lilin? Pemanasan lilin berbeda dengan pembakaran lilin.Pemanasanlilin tidak terjadi secara langsung.Lilin ditempatkanpada sebuah wadah.Selanjutnya wadah dipanaskan.Batang lilin yang semula berbentuk padat akanmencair karena meleleh. Selanjutnya, cairan daribatang lilin akan berubah bentuk menjadi padat lagisetelah dingin. Sumbu lilin tidak akan mengalami pereubahan.

Selanjutnya contoh peristiwa pembakaran : Pernahkah kamu berkemah? Saat berkemah,biasanya kamu membuat api unggun pada malam hari. Api unggun dibuat dengan mengumpulkan kayukayu, kemudian dibakar. Akibat peristiwa pembakaran ini, kayu yang semula bersifat padat dan keras berubah bentuk menjadi arang dan abu.Arang mempunyai sifat rapuh, sementara abu berbentuk serbuk.Pembakaran dapat mengubah sifat benda.

Ada juga perubahan sifat benda yang terjadi karena pencampuran dengan air, misalnya gula yang dilarutkan kedalm air akan berubah bentuk dari yang sebelumnya benrbentuk butiran – butiran akan berubah menjadi cair. Dan masih banyak contoh peristiwa lainnya.

Dan berikutnya adalah proses pereubahan sifat benda yang diakibatkan oleh peristiwa pembusukan. Apa yang akan terjadi jika kamu menyimpan buah di udara terbuka dalam waktu beberapa hari? Tentunya buah itu akan menjadi lembek, layu, dan warnanya pun berubah. Hal ini terjadi karena buah yang dibiarkan di udara terbuka akan mengalami pembusukan.

**Lampiran 10**

**SOAL TES HASIL BELAJAR SISWA**

**SIKLUS I**

**Nama siswa :**

1. **Jawablah pertanyaan dibawah ini !**

**(5)**

1. Tuliskan empat faktor penyebab perubahan sifat benda !

**(3)**

1. Jelaskan perubahan wujud apa yang terjadi pada air yang dipanaskan!

**(3)**

1. Jelaskan perubahan wujud pada kertas yang telah dibakar !

**(3)**

1. Jelaskan perubawan yang terjadi pada semen yang awalnya berbentuk serbuk kemudian dicampurkan dengan air !

**(4)**

1. Tuiskan tiga perubahan yang diakibatkan pada benda yang mengalami pembusukan !

**Lampiran 11**

**Kunci Jawaban**

1. Faktor penyebab perubahan sifat benda
   * + - 1. Pemanasan
         2. Pembakaran
         3. Pencampuran dengan air
         4. Pembusukan
2. Pemanasan air akan mengakibatkan air yang bersifat cair berubah wujud menjadi aup air yang bersifat gas.
3. Sebelum dibakar kertas tersebut berwarna putih tetapi setelah di bakar kertas tersebut berubah warna menjadi hitam. Selain berubah warna kertas juga mengalami perubahan bentuk dari berupa lembaran menjadi abu.
4. Semen yang berbentuk serbuk setelah dicampurkan dengan air semen berubah menjadi agak lengket, dan jika sudah kering akan berubah menjadi keras dan padat.
5. Benda yang mengalami bembusukan akan mengalami perubahan warna, bentuk dan bau.

**Lampiran 12**

**RUBRIK/PENSKORAN TES**

**SIKLUS I**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Soal** | **Aspek yang dinilai** | **Nilai maksimal** |
| 1 | Skor 5 : Jika menjawab benar dan lengkap  Skor 4 : Jika menjawab 3 yang benar  Skor 3 : Jika menjawab 2 yang benar  Skor 2 : Jika menjawab 1 yang benar  Skor 1 : Jika menjawab kurang tepat  Skor 0 : Jika tidak menjawab atau kosong | 5 |
| 2 | Skor 3 : Jika menjawab benar dan lengkap  Skor 2 : Jika menjawab benar tapi tidak lengkap  Skor 1 : Jika menjawab kurang tepat  Skor 0 : Jika tidak menjawab atau kosong | 3 |
| 3 | Skor 3 : Jika menjawab benar dan lengkap  Skor 2 : Jika menjawab benar tapi tidak lengkap  Skor 1 : Jika menjawab kurang tepat  Skor 0 : Jika tidak menjawab atau kosong | 3 |
| 4 | Skor 3 : Jika menjawab benar dan lengkap  Skor 2 : Jika menjawab benar tapi tidak lengkap  Skor 1 : Jika menjawab kurang tepat  Skor 0 : Jika tidak menjawab atau kosong | 3 |
| 5 | Skor 4 : Jika menjawab 3 benar  Skor 3 : Jika menjawab 2 benar  Skor 2 : Jika menjawab 1 benar  Skor 1 : Jika menjawab kurang tepat  Skor 0 : Jika tidak menjawab atau kosong | 4 |
| **Jumlah** | | 18 |

**Keterangan:**

Jumlah skor yang dicapai

Rumus menghitung skor nilai = 100%

Jumlah keseluruhan skor

**Lampiran 13**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**SIKLUS II (Pertemuan I)**

**Satuan Pendidikan : SDN 103 Kalosi**

**Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam**

**Kelas/ Semester : V/ II**

**Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit (1 X Pertemuan)**

1. **Standar Kompetensi**

4. Memahami hubungan antara sifat bahan dengan penyusunnya dan perubahan sifat benda sebagai hasil suatu proses

1. **Kompetensi Dasar**

4.2 Menyimpulkan hasil penyelidikan tentang perubahan sifat benda, baik sementara maupun tetap

1. **Indikator**

1. Menyebutkan contoh peristiwa yang berkaitan dengan perubahan wujud benda yang bersifat sementara

1. **Tujuan Pembelajaran**

1. Siswa dapat menyebutkan contoh peristiwa yang berkaitan dengan perubahan wujud benda yang bersifat sementara

1. **Materi Pembelajaran**

Perubahan sifat benda (Perubahan sifat benda yang bersifat sementara)

1. **Pendekatan dan Metode Pembelajaran**

Pendekatan : Pendekatan Kontekstual

Metode : 1. Ceramah

2. Tanya Jawab

3. Penugasan

4. Diskusi

1. **Alat dan Sumber Pembelajaran**
2. Alat Pembelajaran

Es batu, piring

1. Sumber Pembelajaran

Buku Ilmu Pengetahuan Alam kelas V (Hal: 73) Jakarta: pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional (Bse)

**VIII. Langkah-langkah Pembelajaran**

A. Kegiatan Awal

|  |  |
| --- | --- |
| **Kegiatan** | **Waktu** |
| 1. Menyiapkan siswa untuk belajar, meliputi: berdoa, mengecek kehadiran siswa  2. Apersepsi, menanyakan perubahan apa yang terjadi pada cream yang di diamkan di uadara terbuka.  3. Menyampaikan tujuan pembelajaran | 7 menit |

B. Kegiatan Inti

|  |  |
| --- | --- |
| **Kegiatan** | **Waktu** |
| 1. Konstruktivisme *(Construktivism)*  a. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru  b. Guru menjelaskan materi pelajaran dengan menggunakan media pembelajaran  c. Guru menjelaskan materi pelajaran dengan mengaitkan materi pelajaran dengan situasi dunia siswa  2. Bertanya *(Questioning)*  a. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa  b. Siswa memberikan pertanyaan kepada guru  c. Siswa mengemukakan pendapatnya atau menanggapi  3. Menemukan *(Inquiry)*  a. Guru memunculkan masalah dalam pembelajaran  b. Guru membimbing untuk memecahkan masalah  c. Siswa menemukan sebuah pemecahan masalah berdasarkan permasalahan yang dimuculkan oleh guru  4. Masyarakat Belajar *(Learning Community)*  a. Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok  b. Siswa mengerjakan lembar kegiatan siswa  c. Guru membimbing siswa dalam mengerjakan lembar kegiatan siswa  5. Pemodelan *(Modeling)*  a. Siswa membacakan hasil kerja kelompoknya  b. Guru mengamati siswa melaporkan hasil kerja kelompoknya  c. Siswa menanggapi hasil kerja kelompok yang lain  6. Refleksi *(Reflection)*  a. Memancing siswa untuk mengeluarkan ide atau pendapatnya mengenai materi yang telah di pelajari.  b. Guru memperjelas ide atau pendapat yang dikemukakan oleh siswa  c. Siswa memberikan kesan dan saran mengenai pembelajaran  7. Penilaian nyata (*authentic assessment*)  a. Siswa mengumpul hasil kerja kelompoknya  b. Guru memberikan evaluasi  c. Guru memberikan nilai sesuai kemampuan siswa | 53 menit |

C. Kegiatan Akhir

|  |  |
| --- | --- |
| **Kegiatan** | **Waktu** |
| 1. Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari  2. Siswa diberikan PR  3. Siswa diberikan pesan-pesan moral  4. Guru menutup pelajaran | 10 menit |

**IX. Penilaian**

1. Prosedur Penilaian.

Penilaian proses dan penilaian hasil menggunakan tes hasil belajar

2. Jenis Penilaian

a. Tertulis

3. Alat penilaian

a. Soal (terlampir)

Enrekang,10 November 2015

Guru Kelas V Peneliti

**Hj.Haslinda, S.Pd**  **Haryono**

NIP. 19691020199106 2 001 NIM. 104 704 107

Mengesahkan,

Kepala SDN 103 Kalosi

**Dra. Faridah Madani**

NIP. 195710231979102004

**Lampiran 14**

**LEMBAR KERJA SISWA**

**SIKLUS II (Pertemuan I)**

**Hari/Tanggal** **:**

**Materi ajar :** Perubahan sifat benda yang bersifat sementara

**Kelompok** **:**

**Nama anggota kelompok:** 1. …………………………..

2. .………………………….

3. …………………………..

4. …………………………..

5. …………………………..

**Petunjuk**: Duduklah bersama-sama anggota kelompokmu serta buatlah kesimpulan atas percobaan tersebut dibawah:

Lakukanlah percobaan berikut!

**Alat dan bahan**

1. Es batu
2. Piring

**Cara Kerja**

1. Siapkan es batu dan piring !
2. Letakkan es batu di atas piring yang telah disediakan!
3. Amati apa yang terjadi pada es batu tersebut!

**Pertanyaan**

1. Apa yang terjadi pada air yang dimasukkan kedalam kulkas? Jelaskan!
2. Apa yang terjadi pada es batu yang kalian amati? Jelaskan!
3. Buatlah kesimpulan atas pengamatan yang telah kamu lakukan ?

**Lampiran 15**

**LEMBAR OBSERVASI GURU**

**(Siklus II Pertemuan I)**

Mata Pelajaran : IPA

Materi Pokok : Perubahan sifat benda

Hari/ Tanggal :

Petunjuk : Daftar pengelola pembelajaran berikut berdasarkan komponen Pembelajaran Kontekstual yang dilakukan guru di dalam kelas. Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang tesedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat guru mengajar.

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Indikator/ Deskriptor** | **Penilaian** | | | **Kategori** | **Ket** |
| **3** | **2** | **1** |
| 1. | Konstruktivisme *(Construktivism)*  √  Guru menjelaskan materi pelajaran  √  Guru menjelaskan materi pelajaran menggunakan media pembelajaran  √  Guru mengaitkan materi pelajaran dengan dunia nyata siswa | √ |  |  | **Baik** |  |
| 2. | Bertanya *(Questioning)*  Guru memberikan pertanyaan kepada siswa  √  Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya  √  Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanggapi |  | √ |  | **Cukup** |  |
| 3. | Menemukan *(Inquiry)*  Guru memunculkan masalah dalam pembelajaran  √  Guru membimbing/ mengarahkan siswa untuk memecahkan masalah  Guru memberikan alternatif pemecahan masalah  √ |  | √ |  | **Cukup** |  |
| 4. | Masyarakat Belajar *(Learning Community)*  Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok  √  √  Guru membagikan lembar kegiatan siswa kepada setiap kelompok  √   * 1. Guru mengarahkan dan membimbing setiap kelompok dalam mengerjakan lembar kegiatan siswa | √ |  |  | **Baik** |  |
| 5. | Pemodelan *(Modeling)*  Guru mempersilahkan perwakilan kelompok untuk melaporkan hasil kerja kelompoknya  √  √   1. Guru mengamati siswa yang melaporkan hasil kerja kelompoknya   √  Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain umtuk menanggapi | √ |  |  | **Baik** |  |
| 6. | Refleksi *(Reflection)*  Guru memancing siswa untuk mengeluarkan pendapatnya mengenai materi yang telah di pelajari  √  Guru memperjelas ide atau pendapat yang dikemukakan oleh siswa  √  Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan kesan dan saran mengenai materi yang telah dipelajari |  | √ |  | **Cukup** |  |
| 7. | Penilaian nyata (*authentic assessment*)  Guru meminta hasil kerja kelompok siswa  √  √  Guru memberikan evaluasi  Guru memberikan nilai sesuai kemampuan siswa  √ | √ |  |  | **Baik** |  |
| **Skor** | | 4 | 3 | - | **7** | |
| **Jumlah** | | 12 | 6 | - | 18 | |
| **% Indikator Keberhasilan** | |  | | | 85% | |
| **Kategori** | |  | | | Baik | |

Keterangan

3 = Baik (B), (Dikatakan baik apabila ketiga indikator dilaksanakan)

2 = Cukup (C), (Dikatakan cukup apabila hanya dua indikator dilaksanakan)

1 = Kurang (K), (Dikatakan kurang apabila hanya satu indikator dilaksanakan)

Skor indikator yang dicapai

Persentase pelaksanaan = x 100%

Skor maksimal indikator

Enrekang,10 November 2015  
Observer

**Haryono**

**Nim**. **104 704 107**

**Lampiran 16**

**LEMBAR OBSERVASI SISWA**

**(Siklus II Pertemuan I)**

Mata Pelajaran : IPA

Materi Pokok : Perubahan sifat benda

Hari/ Tanggal :

Petunjuk : Daftar pengelola pembelajaran berikut berdasarkan komponen Pembelajaran Kontekstual yang dilakukan guru di dalam kelas. Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang tesedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat guru mengajar.

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Indikator/ Deskriptor** | **Penilaian** | | | **Kategori** | **Ket** |
| **3** | **2** | **1** |
| **1.** | Konstruktivisme *(Construktivism)*  √  Siswa mendengarkan guru menjelaskan materi pelajaran  √  Siswa memperhatikan guru menjelaskan materi pelajaran menggunakan media pembelajaran  √  Siswa mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupannya | √ |  |  | **Baik** |  |
| **2.** | Bertanya *(Questioning)*  Siswa menjawab pertanyaan dari guru  √  √  Siswa memberikan pertanyaan  Siswa mengeluarkan pendapat atau menanggapi |  | √ |  | **Cukup** |  |
| **3.** | Menemukan *(Inquiry)*  √  Siswa menanggapi masalah yang dimunculkan oleh guru  Siswa berusaha memecahkan masalah  Siswa menyimpulkan pemecahan masalah  √ |  | √ |  | **Cukup** |  |
| 4. | Masyarakat Belajar *(Learning Community)*  Siswa membuat kelompok  √  √  Siswa mengerjakan lembar kegiatan siswa  √   * 1. Siswa bekerjasama dalam menyelesaikan lembar kegiatan siswa | √ |  |  | **Baik** |  |
| 5. | Pemodelan *(Modeling)*  Melalui perwakilan kelompok siswa melaporkan hasil kerja kelompoknya  √  √  Siswa mendengarkan hasil kerja kelompok  √  Siswa menanggapi hasil kerja kelompok yang lain | √ |  |  | **Baik** |  |
| 6. | Refleksi *(Reflection)*  Siswa mengeluarkan pendapatnya mengenai materi yang telah dipelajari  √  Siswa memberikan tanggapan tentang materi yang telah dipelajari  √  Siswa memberikan kesan dan saran mengenai materi yang telah dipelajari |  | √ |  | **Cukup** |  |
| 7. | Penilaian nyata (*authentic assessment*)  Siswa mengumpulkan hasil kerja kelompoknya  √  √  Siswa mengerjakan evaluasi  Siswa mendapatkan nilai sesuai dengan kemampuannya  √ | √ |  |  | **Baik** |  |
| **Skor** | | 4 | 3 | - | **7** | |
| **Jumlah** | | 12 | 6 | - | 18 | |
| **% Indikator Keberhasilan** | |  | | | 85% | |
| **Kategori** | |  | | | Baik | |

Keterangan

3 = Baik (B), (Dikatakan baik apabila ketiga indikator dilaksanakan)

2 = Cukup (C), (Dikatakan cukup apabila hanya dua indikator dilaksanakan)

1 = Kurang (K), (Dikatakan kurang apabila hanya satu indikator dilaksanakan)

Skor indikator yang dicapai

Persentase pelaksanaan = x 100%

Skor maksimal indikator

Enrekang,10 November 2015  
Observer

**Haryono**

**Nim**. **104 704 107**

**Lampiran 17**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**SIKLUS II (Pertemuan II)**

**Satuan Pendidikan : SDN 103 Kalosi**

**Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam**

**Kelas/ Semester : V/ II**

**Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit (1 X Pertemuan)**

1. **Standar Kompetensi**

4. Memahami hubungan antara sifat bahan dengan penyusunnya dan perubahan sifat benda sebagai hasil suatu proses

1. **Kompetensi Dasar**

4.2 Menyimpulkan hasil penyelidikan tentang perubahan sifat benda, baik sementara maupun tetap

1. **Indikator**

1. Menyebutkan contoh peristiwa yang berkaitan dengan perubahan wujud benda yang bersifat tetap

1. **Tujuan Pembelajaran**

1. Siswa dapat menyebutkan contoh peristiwa yang berkaitan dengan perubahan wujud benda yang bersifat tetap

1. **Materi Pembelajaran**

Perubahan sifat Benda (Perubahan sifat benda yang bersifat tetap)

1. **Pendekatan dan Metode Pembelajaran**

Pendekatan : Pendekatan Kontekstual

Metode : 1. Ceramah

2. Tanya Jawab

3. Penugasan

4. Diskusi

1. **Alat dan Sumber Pembelajaran**

Alat Pembelajaran

Kertas, korek api

Sumber Pembelajaran

Buku Ilmu Pengetahuan Alam kelas V (Hal: 73) Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional (Bse)

1. **Langkah-langkah Pembelajaran**

A. Kegiatan Awal

|  |  |
| --- | --- |
| **Kegiatan** | **Waktu** |
| 1. Menyiapkan siswa untuk belajar, meliputi: berdoa, mengecek kehadiran siswa  2. Apersepsi, menanyakan apa yang terjadi ketika sampah dibakar  3. Menyampaikan tujuan pembelajaran | 7 menit |

B. Kegiatan Inti

|  |  |
| --- | --- |
| **Kegiatan** | **Waktu** |
| 1. Konstruktivisme *(Construktivism)*  a. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru  b. Guru menjelaskan materi pelajaran dengan menggunakan media pembelajaran  c. Guru menjelaskan materi pelajaran dengan mengaitkan materi pelajaran dengan situasi dunia siswa  2. Bertanya *(Questioning)*  a. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa  b. Siswa memberikan pertanyaan kepada guru  c. Siswa mengemukakan pendapatnya atau menanggapi  3. Menemukan *(Inquiry)*  a. Guru memunculkan masalah dalam pembelajaran  b. Guru membimbing untuk memecahkan masalah  c. Siswa menemukan sebuah pemecahan masalah berdasarkan permasalahan yang dimuculkan oleh guru  4. Masyarakat Belajar *(Learning Community)*  a. Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok  b. Siswa mengerjakan lembar kegiatan siswa  c. Guru membimbing siswa dalam mengerjakan lembar kegiatan siswa  5. Pemodelan *(Modeling)*  a. Siswa membacakan hasil kerja kelompoknya  b. Guru mengamati siswa melaporkan hasil kerja kelompoknya  c. Siswa menanggapi hasil kerja kelompok yang lain  6. Refleksi *(Reflection)*  a. Memancing siswa untuk mengeluarkan ide atau pendapatnya mengenai materi yang telah di pelajari  b. Guru memperjelas ide atau pendapat yang dikemukakan oleh siswa  c. Siswa memberikan kesan dan saran mengenai pembelajaran  7. Penilaian nyata (*authentic assessment*)  a. Siswa mengumpul hasil kerja kelompoknya  b. Guru memberikan evaluasi  c. Guru memberikan nilai sesuai kemampuan siswa | 53 menit |

C. Kegiatan Akhir

|  |  |
| --- | --- |
| **Kegiatan** | **Waktu** |
| 1. Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari  2. Siswa diberikan PR  3. Siswa diberikan pesan-pesan moral  4. Guru menutup pelajaran | 10 menit |

**IX. Penilaian**

1. Prosedur Penilaian.

Penilaian proses dan penilaian hasil menggunakan tes hasil belajar

2. Jenis Penilaian

a. Tertulis

3. Alat penilaian

b. Soal (terlampir)

Enrekang,16 November 2015

Guru Kelas V Peneliti

**Hj.Haslinda, S,Pd**  **Haryono**

NIP196910201991106 2 001 NIM. 104 704 107

Mengesahkan,

Kepala SDN 103 Kalosi

**Dra. Faridah Madani**

NIP. 19571023197910 2 004

**Lampiran 18**

**LEMBAR KERJA SISWA**

**SIKLUS II (Pertemuan II)**

**Hari/Tanggal** **:**

**Materi ajar : perubahan sifat benda yang bersifat tetap**

**Kelompok** **:**

**Nama anggota kelompok :** 1. …………………………..

2. .………………………….

3. …………………………..

4. …………………………..

5. …………………………..

**Petunjuk**: Duduklah bersama-sama anggota kelompokmu serta buatlah kesimpulan atas percobaan tersebut dibawah:

Lakukanlah percobaan berikut!

**Alat dan Bahan**

1. Kertas
2. Korek api

**Langkah Kegiatan**

1. Siapkan kertas dan korek api yang kalian bawa!
2. Bekar kertas tersebut menggunakan korek api!
3. Amati apa yang terjadi pada kertas yang terbakar tersebut!

**Pertanyaan**

1. Apa yang terjadi pada kertas yang sudah terbakar ? Jelaskan!
2. Apakah kertas yg sudah terbakar tersebut bisa kembali kebentuk semula? Jelaskan!
3. Buatlah kesimpulan dari pengamatan yang kalian lakukan!

**Lampiran 19**

**LEMBAR OBSERVASI GURU**

**(Siklus II Pertemuan II)**

Mata Pelajaran : IPA

Materi Pokok : Perubahan sifat benda

Hari/ Tanggal :

Petunjuk : Daftar pengelola pembelajaran berikut berdasarkan komponen Pembelajaran Kontekstual yang dilakukan guru di dalam kelas. Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang tesedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat guru mengajar.

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Indikator/ Deskriptor** | **Penilaian** | | | **Kategori** | **Ket** |
| **3** | **2** | **1** |
| 1. | Konstruktivisme *(Construktivism)*  √  Guru menjelaskan materi pelajaran  √  Guru menjelaskan materi pelajaran menggunakan media pembelajaran  √  Guru mengaitkan materi pelajaran dengan dunia nyata siswa | √ |  |  | **Baik** |  |
| 2. | Bertanya *(Questioning)*  Guru memberikan pertanyaan kepada siswa  √  √  Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya  Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanggapi  √ | √ |  |  | **Baik** |  |
| 3. | Menemukan *(Inquiry)*  Guru memunculkan masalah dalam pembelajaran  √  √  Guru membimbing/ mengarahkan siswa untuk memecahkan masalah  Guru memberikan alternatif pemecahan masalah  √ | √ |  |  | **Baik** |  |
| 4. | Masyarakat Belajar *(Learning Community)*  Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok  √  √  Guru membagikan lembar kegiatan siswa kepada setiap kelompok  √   * 1. Guru mengarahkan dan membimbing setiap kelompok dalam mengerjakan lembar kegiatan siswa | √ |  |  | **Baik** |  |
| 5. | Pemodelan *(Modeling)*  Guru mempersilahkan perwakilan kelompok untuk melaporkan hasil kerja kelompoknya  √  √   1. Guru mengamati siswa yang melaporkan hasil kerja kelompoknya   √  Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain umtuk menanggapi | √ |  |  | **Baik** |  |
| 6. | Refleksi *(Reflection)*  Guru memancing siswa untuk mengeluarkan pendapatnya mengenai materi yang telah di pelajari  √  √  Guru memperjelas ide atau pendapat yang dikemukakan oleh siswa  √  Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan kesan dan saran mengenai materi yang telah dipelajari | √ |  |  | **Baik** |  |
| 7. | Penilaian nyata (*authentic assessment*)  Guru meminta hasil kerja kelompok siswa  √  √  Guru memberikan evaluasi  Guru memberikan nilai sesuai kemampuan siswa  √ | √ |  |  | **Baik** |  |
| **Skor** | | 7 | - | - | **7** | |
| **Jumlah** | | 21 | - | - | 21 | |
| **% Indikator Keberhasilan** | |  | | | 100% | |
| **Kategori** | |  | | | Sangat baik | |

Keterangan

3 = Baik (B), (Dikatakan baik apabila ketiga indikator dilaksanakan)

2 = Cukup (C), (Dikatakan cukup apabila hanya dua indikator dilaksanakan)

1 = Kurang (K), (Dikatakan kurang apabila hanya satu indikator dilaksanakan)

Skor indikator yang dicapai

Persentase pelaksanaan = x 100%

Skor maksimal indikator

Enrekang,16 November 2015  
Observer

**Haryono**

**Nim**. **104 704 107**

**Lampiran 20**

**LEMBAR OBSERVASI SISWA**

**(Siklus II Pertemuan II)**

Mata Pelajaran : IPA

Materi Pokok : Perubahan sifat benda

Hari/ Tanggal :

Petunjuk : Daftar pengelola pembelajaran berikut berdasarkan komponen Pembelajaran Kontekstual yang dilakukan guru di dalam kelas. Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang tesedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat guru mengajar.

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Indikator/ Deskriptor** | **Penilaian** | | | **Kategori** | **Ket** |
| **3** | **2** | **1** |
| **1.** | Konstruktivisme *(Construktivism)*  √  Siswa mendengarkan guru menjelaskan materi pelajaran  √  Siswa memperhatikan guru menjelaskan materi pelajaran menggunakan media pembelajaran  √  Siswa mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupannya | √ |  |  | **Baik** |  |
| **2.** | Bertanya *(Questioning)*  Siswa menjawab pertanyaan dari guru  √  √  Siswa memberikan pertanyaan  Siswa mengeluarkan pendapat atau menanggapi |  | √ |  | **Cukup** |  |
| **3.** | Menemukan *(Inquiry)*  √  Siswa menanggapi masalah yang dimunculkan oleh guru  √  Siswa berusaha memecahkan masalah  Siswa menyimpulkan pemecahan masalah  √ | √ |  |  |  |  |
| 4. | Masyarakat Belajar *(Learning Community)*  Siswa membuat kelompok  √  √  Siswa mengerjakan lembar kegiatan siswa  √   * 1. Siswa bekerjasama dalam menyelesaikan lembar kegiatan siswa | √ |  |  | **Baik** |  |
| 5. | Pemodelan *(Modeling)*  Melalui perwakilan kelompok siswa melaporkan hasil kerja kelompoknya  √  √  Siswa mendengarkan hasil kerja kelompok  √  Siswa menanggapi hasil kerja kelompok yang lain | √ |  |  | **Baik** |  |
| 6. | Refleksi *(Reflection)*  Siswa mengeluarkan pendapatnya mengenai materi yang telah dipelajari  √  √  Siswa memberikan tanggapan tentang materi yang telah dipelajari  √  Siswa memberikan kesan dan saran mengenai materi yang telah dipelajari | √ |  |  | **Baik** |  |
| 7. | Penilaian nyata (*authentic assessment*)  Siswa mengumpulkan hasil kerja kelompoknya  √  √  Siswa mengerjakan evaluasi  √  Siswa mendapatkan nilai sesuai dengan kemampuannya | √ |  |  | **Baik** |  |
| **Skor** | | 6 | 1 | - | **7** | |
| **Jumlah** | | 18 | 2 | - | 20 | |
| **% Indikator Keberhasilan** | |  | | | 95% | |
| **Kategori** | |  | | | Sangat baik | |

Keterangan

3 = Baik (B), (Dikatakan baik apabila ketiga indikator dilaksanakan)

2 = Cukup (C), (Dikatakan cukup apabila hanya dua indikator dilaksanakan)

1 = Kurang (K), (Dikatakan kurang apabila hanya satu indikator dilaksanakan)

Skor indikator yang dicapai

Persentase pelaksanaan = x 100%

Skor maksimal indikator

Enrekang,16 November 2015  
Observer

**Haryono**

**Nim**. **104 704 107**

**Lampiran 21**

**KISI – KISI UNTUK TES HASIL BELAJAR SISWA SIKLUS II**

Benda dapat mengalami perubahan karena pemanasan, pembakaran, pencampuran dengan air, dan pembusukan. Perubahan benda tersebut meliputi perubahan, warna, bentuk, kelenturan, kekerasan, dan bau. Perubahan wujud pada benda dikelompokkan menjadi dua, yaitu peubahan wujud yang bersifat sementara dan perubahwan sifat benda yang berifat tetap.

Perubahan bersifat sementara adalah perubahan benda yang dapat kembali ke wujud semula dan tidak menghasilkan zat baru. Contoh perubahan yang bersifat sementara yaitu perubahan wujud air menjadi es. Air berwujud cair, dapat berubah menjadi es yang berwujud padat.Perubahan wujud benda dari cair menjadi padat disebut **membeku**. Es dapat berubah wujud menjadi air kembali jika dipanaskan. Perubahan wujud ini disebut **mencair**. Perubahan sifat pada benda tersebut bersifat sementara, karena benda dapat kembali ke wujud semula.

Dan masih banyak contoh peristiwa lainnya Carilah zat-zat lain selain es yang dapat mengalami perubahan benda yang dapat balik. Jelaskan mengapa benda-benda tersebut dapat mengalami perubahan wujud yang dapat dibalik.

Selanjutnya prubahan bersifat tetap. Sebagian besar benda yang mengalami perubahan wujud tidak dapat kembali ke bentuk atau wujud semula. Apabila kertas dibakar maka kertas menjadi serpihan abu yang berwarna hitam. Serpihan abu yang berwarna hitam ini tidak dapat kembali menjadi kertas. Perubahan wujud kertas merupkan contoh perubahan wujud benda yang tidak dapat balik.

**Lampiran 22**

**SOAL TES HASIL BELAJAR SISWA**

**SIKLUS II**

**Nama siswa :**

**Petunjuk**

* 1. **Jawablah pertanyaan dibawah ini !**

**(3)**

1. Jelaskan apa yang dimaksud dengan perubahan sifat benda yang bersifat sementara!

**(4)**

1. Tuliskan 3 contoh peristiwa perubahan sifat benda yang bersifat sementara!

**(3)**

1. Jelaskan apa yang dimaksud dengan perubahan sifat benda yang bersifat tatap!

**(5)**

1. Tuliskan 4 contoh peristiwa perubahan sifat benda yang bersifat tetap!

**(3)**

1. perubahan sifat benda yang bersifat sementara disebut juga dengan ……

perubahan sifat benda yang bersifat tetap disebut juga dengan……

**Lampiran 23**

**Kunci Jawaban**

* + 1. Perubahan bersifat sementara adalah perubahan benda yang dapat kembali ke wujud semula dan tidak menghasilkan zat baru.
    2. Contoh perubahan bersifat sementara :
* Perubahan air menjadi es batu
* Lilin yang meleleh
* Proses terjadinya hujan
  + 1. Perubahan bersifat tetap adalah perubahan benda yang tidak dapat kembali ke wujud semula dan dapat menghasilkan zat baru.
    2. Contoh perubahan bersifat tetap:
* Perubahan beras menjadi nasi
* Perubahan tepung menjadi roti
* Perubahan kertas menjadi abu
* Buah yang membusuk
  + 1. – perubahan fisika

perubaha kimia

**Lampiran 24**

**RUBRIK/PENSKORAN TES**

**SIKLUS II**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Soal** | **Aspek yang dinilai** | **Nilai**  **maksimal** |
| 1 | Skor 3 : Jika menjawab benar dan lengkap  Skor 2 : Jika menjawab benar tetapi tidak lengkap  Skor 1 : Jika menjawab kurang tepat  Skor 0 : Jika tidak menjawab atau kosong | 3 |
| 2 | Skor 4 : Jika menjawab 3 benar  Skor 3 : Jika menjawab 2 benar  Skor 2 : Jika menjawab 1 benar  Skor 1 : Jika menjawab kurang tepat  Skor 0 : Jika tidak menjawab atau kosong | 4 |
| 3 | Skor 3 : Jika menjawab benar dan lengkap  Skor 2 : Jika menjawab benar tetapi tidak lengkap  Skor 1 : Jika menjawab kurang tepat  Skor 0 : Jika tidak menjawab atau kosong | 3 |
| 4 | Skor 5 : Jika menjawab 4 benar  Skor 4 : Jika menjawab 3 benar  Skor 3 : Jika menjawab 2 benar  Skor 2 : Jika menjawab 1 benar  Skor 1 : jika menjawab kurang tepat  Skor 0 : Jika tidak menjawab atau kosong | 5 |
| 5 | Skor 3 : Jika menjawab 2 benar dan lengkap  Skor 2 : Jika menjawab 1 benar dan lengkap  Skor 1 : Jika menjawab kurang tepat  Skor 0 : Jika tidak menjawab atau kosong | 3 |
| **Jumlah** | | 18 |

**Keterangan:**

Jumlah skor yang dicapai

Rumus menghitung skor nilai = 100%

Jumlah keseluruhan skor

**Lampiran 25**

**DATA TES HASIL BELAJAR SISWA**

**SIKLUS I**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Siswa** | **Jumlah soal dan bobot** | | | | | **Jumlah**  **Skor** | **Nilai** | **Keterangan** |
| **1**  **(5)** | **2**  **(3)** | **3**  **(3)** | **4**  **(3)** | **5**  **(4)** |
| 1 | NA | 4 | 2 | 0 | 3 | 3 | 12 | 67 | Tidak tuntas |
| 2 | AM | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 13 | 72 | Tuntas |
| 3 | NK | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 11 | 61 | Tidak tuntas |
| 4 | MAF | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 15 | 83 | Tuntas |
| 5 | AS | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 13 | 72 | Tuntas |
| 6 | RE | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 14 | 78 | Tuntas |
| 7 | NU | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 11 | 61 | Tidak tuntas |
| 8 | SU | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 16 | 89 | Tuntas |
| 9 | AD | 2 | 2 | 3 | 3 | 4 | 14 | 78 | Tuntas |
| 10 | SN | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 13 | 72 | Tuntas |
| 11 | KA | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 15 | 83 | Tuntas |
| 12 | NR | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 13 | 72 | Tuntas |
| 13 | FSM | 2 | 2 | 4 | 3 | 3 | 14 | 78 | Tuntas |
| 14 | ARS | 2 | 2 | 2 | 3 | 4 | 13 | 72 | Tuntas |
| 15 | AM | 3 | 2 | 2 | 3 | 4 | 14 | 78 | Tuntas |
| 16 | HA | 2 | 2 | 2 | 0 | 4 | 10 | 56 | Tidak tuntas |
| 17 | MNW | 3 | 2 | 4 | 2 | 3 | 14 | 78 | Tuntas |
| **Jumlah** | | | | | | | | **1250** |  |
| **Rata-rata kelas** | | **1250**  **17** | | | | | **73,53** | | |
| **Ketidak tuntasan belajar** | | **4**  **x 100%**  **17** | | | | | **23,53%** | | |
| **Ketuntasan belajar** | | **13**  **x 100%**  **17** | | | | | **76,47%** | | |
| **Kategori** | | | | | | | **Cukup** | | |

**Lampiran 26**

**Data Deskripsi Frekuensi Nilai Tes Hasil Belajar Siswa**

**SIKLUS I**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Nilai** | **Kategori** | **Jumlah Siswa** | **Persentase (%)** |
| 90 – 100 | Sangat Baik (SB) | - | 0 |
| 80 – 89 | Baik (B) | 3 | 17,65 % |
| 65 – 79 | Cukup (C) | 11 | 64,70 % |
| 55 – 64 | Kurang (K) | 3 | 17,65 % |
| <55 | Sangat Kurang (SK) | 0 | 0 |
| **Jumlah** | | **17** | **100 %** |

**Data Deskripsi Ketuntasan Belajar Siswa**

**SIKLUS I**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Nilai** | **Kategori** | **Frekuensi** | **Persentase (%)** |
| 70 – 100 | Tuntas | 13 | 76,47% |
| 0 – 69 | Tidak Tuntas | 4 | 23,53% |
| **Jumlah** | | **17** | **100 %** |

**Lampiran 27**

**DATA TES HASIL BELAJAR SISWA**

**SIKLUS II**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Siswa** | **Jumlah soal dan bobot** | | | | | **Jumlah**  **Skor** | **Nilai** | **Keterangan** |
| **1**  **(3)** | **2**  **(4)** | **3**  **(3)** | **4**  **(5)** | **5**  **(3)** |
| 1 | NA | 3 | 2 | 3 | 4 | 2 | 14 | 78 | Tuntas |
| 2 | AM | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 15 | 83 | Tuntas |
| 3 | NK | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 15 | 83 | Tuntas |
| 4 | MAF | 3 | 4 | 3 | 5 | 2 | 17 | 94 | Tuntas |
| 5 | AS | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 15 | 83 | Tuntas |
| 6 | RE | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 16 | 89 | Tuntas |
| 7 | NU | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 13 | 72 | Tuntas |
| 8 | SU | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 17 | 94 | Tuntas |
| 9 | AD | 3 | 2 | 3 | 4 | 2 | 14 | 78 | Tuntas |
| 10 | SN | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 15 | 83 | Tuntas |
| 11 | KA | 3 | 3 | 3 | 5 | 2 | 16 | 89 | Tuntas |
| 12 | NR | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 13 | 72 | Tuntas |
| 13 | FSM | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 15 | 83 | Tuntas |
| 14 | ARS | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 13 | 72 | Tuntas |
| 15 | AM | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 16 | 89 | Tuntas |
| 16 | HA | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 12 | 67 | Tidak tuntas |
| 17 | MNW | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 16 | 89 | Tuntas |
| **Jumlah** | | | | | | | | **1398** |  |
| **Rata-rata kelas** | | **1398**  **17** | | | | | **82,23%** | | |
| **Ketidak tuntasan belajar** | | **1**  **x 100%**  **17** | | | | | **5,88%** | | |
| **Ketuntasan belajar** | | **16**  **x 100%**  **19** | | | | | **94,12%** | | |
| **Kategori** | | | | | | | **Sangat Baik** | | |

**Lampiran 28**

**Data Deskripsi Frekuensi Nilai Tes Hasil Belajar Siswa**

**SIKLUS II**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Nilai** | **Kategori** | **Jumlah Siswa** | **Persentase (%)** |
| 90 – 100 | Sangat Baik (SB) | 2 | 11,75 % |
| 80 – 89 | Baik (B) | 9 | 52,95 % |
| 65 – 79 | Cukup (C) | 6 | 35,30 % |
| 55 – 64 | Kurang (K) | - | 0 |
| <55 | Sangat Kurang (SK) | - | 0 |
| **Jumlah** | | **17** | **100 %** |

**Data Deskripsi Ketuntasan Belajar Siswa**

**SIKLUS II**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Nilai** | **Kategori** | **Frekuensi** | **Persentase (%)** |
| 70 – 100 | Tuntas | 16 | 94,12% |
| 0 – 69 | Tidak Tuntas | 1 | 5,88% |
| **Jumlah** | | **17** | **100 %** |

**Lampiran 29**

**REKAPITULASI TES HASIL BELAJAR SISWA**

**SIKLUS I DAN SIKLUS II**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Siswa** | **Siklus I** | | **Siklus II** | |
| **Nilai** | **Ketuntasan** | **Nilai** | **Ketuntasan** |
| 1 | NA | 67 | Tidak tuntas | 78 | Tuntas |
| 2 | AM | 72 | Tuntas | 83 | Tuntas |
| 3 | NK | 61 | Tidak tuntas | 83 | Tuntas |
| 4 | MAF | 83 | Tuntas | 94 | Tuntas |
| 5 | AS | 72 | Tuntas | 83 | Tuntas |
| 6 | RE | 78 | Tuntas | 89 | Tuntas |
| 7 | NU | 61 | Tidak tuntas | 72 | Tuntas |
| 8 | SU | 89 | Tuntas | 94 | Tuntas |
| 9 | AD | 78 | Tuntas | 78 | Tuntas |
| 10 | SN | 72 | Tuntas | 83 | Tuntas |
| 11 | KA | 83 | Tuntas | 89 | Tuntas |
| 12 | NR | 72 | Tuntas | 72 | Tuntas |
| 13 | FSM | 78 | Tuntas | 83 | Tuntas |
| 14 | ARS | 72 | Tuntas | 72 | Tuntas |
| 15 | AM | 78 | Tuntas | 89 | Tuntas |
| 16 | HA | 56 | Tidak tuntas | 67 | Tidak tuntas |
| 17 | MNW | 78 | Tuntas | 89 | Tuntas |
| **Jumlah** | | **1250** |  | **1398** |  |
| **Rata-rata** | | **73,53** | **82,23** |
| **Ketidak tuntasan belajar** | | **23,53%** | **5,26%** |
| **Ketuntasan belajar** | | **76,47%** | **94,12%** |
| **Kategori** | | **Cukup** | **Sangat Baik** |

**Lampiran 30**

**DOKUMENTASI PENELITIAN**

****

Tahap perencanaan



Peneleti sedang melakukan observasi**Konstruktivisme (*Construktivism)***

****

Siswa mendengarkan penjelasan guru



Siswa mengkostruk fikiran melalui penjelasan

**Menemukan*(Inquiry*)**



Siswa mengamati peristiwa perubahan sifat benda melalui pembakaran

**Bertanya (*Questioning)***

******

**Masyarakat Belajar (*Learning Community)***



Siswa sedang mengerjakan LKS secara berkelompok

**Pemodelan (*Modelling)***

 Siswa membacakan hasil kerja kelompoknya.

**Refleksi (*reflection*)** 

Siswa mengemukakan materi yang telah di pelajari

**Penilaian Nyata (*Authentic Assessment***

Siswa mengupulkan hasil pekerjaannya